

**PENGGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK DI RA  
GUPPI KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:  
HANIFATU ROSYDA  
NIM: 15160019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**OKTOBER, 2019**

**PENGGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK DI RA  
GUPPI KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*

**Diajukan Oleh:**

**HANIFATU ROSYDA**

**NIM: 15160019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**OKTOBER, 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK DI RA  
GUPPI KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HANIFATU ROSYDA**  
**NIM : 15160019**

Telah disetujui Pada Tanggal 20 Oktober 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**  
**NIP. 197208062000031001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

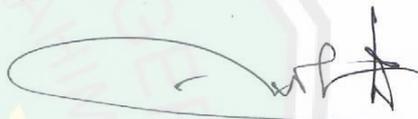
**PENGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK DI RA  
GUPPI KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

Diperoleh dan disusun oleh  
Hanifatu Rosyda (15160019)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 November 2019  
dan dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

1. Ketua Sidang

Wahyu Henky Irawan, M.Pd  
NIP. 19710420000031003

: 

2. Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.PdI  
NIP. 196512051994031003

: 

3. Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.PdI  
NIP. 196512051994031003

: 

4. Penguji Utama

Dr. Mulyono, M.A  
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN, Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803100

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Hanifatu Rosyda**  
**Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar**

**Malang, 20 Oktober 2019**

**Yang Terhormat,**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang**  
**di**  
**Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Hanifatu Rosyda
NIM	: 15160019
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifatu Rosyda  
NIM : 15160019  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Oktober 2019

Yang memberi pernyataan,



**Hanifatu Rosyda**

**NIM. 15160019**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil Allami, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, yang telah menaungi hati setiap hamba-Nya tanpa pernah lelah maupun lupa, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Segenap syukur tak pernah cukup terucap dari bibir penuh dosa yang senantiasa mengharap ridho dan kasih sayang serta cinta yang hanya untuk-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul nabi kita tercinta Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya di yaumul qiyamah yang hingga dipenghujung nafasnya masih menangis memohon untuk keselamatan umatnya.*

*Kupersembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang terkasihku yang selalu menyayangiku, mensupportku dan membimbingku:*

*Teruntuk penyemangatku, Bapak Ibu ku Bapak Sukarman dan Ibu Munjiati yang terus berjuang dan tak pernah kenal lelah yang terus memberikan kasih sayang, support dan yang selalu mendo'akan ku hingga aku selalu bersabar melalui ragam cobaan yang mengajarkanku untuk selalu kuat dan sabar. Petuahmu bak pelita menuntunku di jalan-Nya.*

*Bapak, Ibu terimakasih atas pengorbananmu untuk ku, kini mulai kutata masa depan dengan do'a mu kugapai cita-citaku dan impianku atas ridho Allah dan ridho mu serta pengorbanan mu. Bapak Ibu mohon maafkan anakmu yang tak kunjung memberimu kebanggaan di dalam hidupnya ini.*

*Tak lupa kuucapkan terimakasih juga kepada dosen pembimbing tugas akhirku Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I yang selalu bersabar dan telaten membimbingku hingga mampu menyelesaikan tugas akhirku.*

*Kuucapkan terimakasih juga kepada kakek, nenekku yang selalu mendoakan ku. Terimakasih juga untuk keluargaku, kakaku Yufi Hani Nurohmah, om ku Iqbal Furqona, dan tante ku Istirom yang selalu memberiku dukungan, yang*

*selalu menyemangatiku. Terimakasih juga buat bulek ku imroatus sholihah dan paklek ku bambang hariyanto yang menyemangatiku dan mendukungku. Tak lupa ku ucapkan juga untuk teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2015 dan sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati ku. Terimakasih juga untuk teman-teman ku kos kuning, terimakasih juga buat teman cari makan, temen receh ku Fifi dan Nuri yang menyemangati ku dan yang selalu saling support. Terimakasih sudah menyemangatiku dan mendukungku sampai detik ini terimakasih selalu mendampingiku saat aku melewati masa-masa mengerjakan tugas akhirku.*



## MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

*“Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)”*



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi sesiapa yang membacanya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis. Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan. Terimakasih ini penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta bapak Sukarman dan Ibu Munjiati yang takpernah kenal lelah, yang selalu mendoakanku dan yang selalu memberi dukungan kepada ku.
2. Kepada seluruh keluargaku, om ku Iqbal Furqona, tanteku Istirom, bulek ku Imroatus Sholihah, pak lek ku Bambang Harianto, dan kakak ku Yufi Hani Nurohmah serta kakek nenek ku yang selalu memberiku dukungan dan doanya.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan serta petunjuknya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Wali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Pihak RA GUPPI yang telah berkenan memberikan bimbingan, nasehat, do'a dan keluasan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua teman-teman dan sahabat-sahabatku, teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2015 yang senantiasa saling memberi dukungan dan doa satu sama lain.
10. Semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmad serta hidayahnya dan memberikan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, baik dalam penulis maupun penyusunan dan tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat berharap adanya saran dan kritik demi kesempurnaan sekripsi selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan atau acuan dalam dunia pendidikan. *Aamiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 20 Oktober 2019  
Penulis

Hanifatu Rosyda  
NIM.15160019

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

## DAFTAR PUSTAKA

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Metode Ekspresi Bebas.....	18
B. Tinjauan Tentang Kreativitas .....	27
C. Tinjauan Tentang Menggambar .....	39
D. Tinjauan Tentang Kreativitas Menggambar.....	55

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Penelitian .....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	65
G. Prosedur Penelitian.....	66

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
B. Perencanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar .....	75
C. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar .....	78
D. Evaluasi Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar.....	84

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar .....	88
B. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar .....	92
C. Evaluasi Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar.....	96

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA .....****LAMPIRAN****BIOGRAFI PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Struktur Organisasi RA GUPPI Kabupaten Blitar

Tabel 1.3 Bagan Temuan Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Peneliti
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Instrumen Kisi-kisi Wawancara dan Observasi
- Lampiran V : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Foto



## ABSTRAK

Rosyda, Hanifatu. 2019. *Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreatifitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negara Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Metode Ekspresi Bebas, Kreativitas Menggambar Anak

Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas khususnya menggambar yang dimiliki pada diri anak tidaklah mudah. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kreativitas menggambar yang dimiliki anak, guru dapat memberikan penguatan dengan menggunakan metode ekspresi bebas dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan dalam menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar, (3) mengetahui evaluasi guru dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah di paparkan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti datang ke lapangan untuk meneliti dan melihat secara langsung yang telah terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yaitu analisis deskriptif. Selanjutnya untuk teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Adapun untuk hasil penelitian penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar yaitu menunjukkan bahwa: di awal pelajaran guru mengajak anak untuk memilih tema yang akan di gambar anak menjelaskan media yang di gunakan untuk menggambar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Anak menggambar dan mewarnai sesuai dengan imajinasi dan pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang pernah anak lihat tanpa adanya bantuan dari guru. Hasil dari adanya guru menggunakan metode ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak. Anak mampu mengikuti perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama. Dalam pembelajaran menggambar sehari-hari guru melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran berlangsung dan dalam pemberian penilaian guru menggunakan penilaian bentuk bintang ke hasil karya anak.

## ABSTRACT

Rosyda, Hanifatu. 2019. *The Utilizing of Free Expression Methods to Enhance Children's Drawing Creativity in RA GUPPI Blitar*. Thesis, Islamic Pre-Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

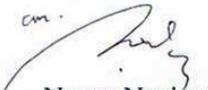
**Keywords:** *Free Expression Method, Children's Drawing Creativity*

Developing and increasing drawing creativity for children is not easy. The learning method is one of the supporting factors in learning. For increasing the drawing creativity for children, the teacher can provide reinforcement by using the free expression method in the activity of teaching and learning in classroom.

This research aims to: (1) Describe the planning in the utilizing of free expression methods to enhance children's drawing creativity in RA GUPPI Blitar, (2) describe the process of implementing the utilizing of free expression methods to enhance children's drawing creativity in RA GUPPI Blitar, (3) determine the teacher's evaluation in the utilizing of free expression methods to enhance children's drawing creativity in RA GUPPI Blitar.

This research used a qualitative research type with a descriptive approach. The researcher came to the field to examine and see directly that has been carried out in the field. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis was performed by analysis during data collection namely descriptive analysis. Data validity technique used the triangulation of data sources.

It shows that in the beginning of the learning activity, the teacher invites the children to choose a theme to be drawn, then explains to the children about the media used to draw, and explains the activities that children will do. They draw and color according to their own imagination and thought in accordance with what they have seen without the teacher's help. The results of these activities are children are able to take part in the drawing competition in the provincial level and be the winner. In daily drawing learning the teacher evaluates after the learning takes place and in the learning evaluation, the teacher uses the assessment of the star shape to the children's work.

Translator,  Norma Noviana	Date 18-10-2019	Director of Language Center  Abdul Hamid, MA. NIP. 19630201 1998031007
---	--------------------	---

### مستخلص البحث

رشيدة، حنيفة. ٢٠١٩. استخدام طريقة التعبير الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال في روضة الأطفال GUPPI بليتار. قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد فاضل، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة التعبير الحر، إبداع رسم الأطفال.

تطوير وتعزيز الإبداع لا يصيران سهلا، وخاصة عند الأطفال في الرسم. طريقة التعليم هي من إحدى العوامل الداعمة في التعلم. يمكن للمعلم تشجيع أطفالهم باستخدام طريقة التعبير الحر في عملية التعلم داخل الصف لتعزيز إبداع رسوماتهم.

والهدف من هذا البحث هو: (١) وصف التخطيط في استخدام طريقة التعبير الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال في روضة الأطفال GUPPI بليتار، (٢) وصف عملية تنفيذ استخدام طريقة التعبير الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال في روضة الأطفال GUPPI بليتار، (٣) معرفة تقييم المعلمين في استخدام طريقة التعبير الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال.

استخدمت الباحثة منهج البحث الوصفي بنوع الدراسة الكيفية لأجل تحقيق الهدف الذي تم عرضه أعلاه، حيث أتت الباحثة إلى الميدان للدراسة والرؤية المباشرة عما حدث. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. علاوة على ذلك، أجري تحليل البيانات أثناء عملية جمع البيانات باستخدام التحليل الوصفي. ولتحقيق صحة البيانات فاستخدمت تثلث مصدر البيانات.

أما بالنسبة لنتائج البحث في استخدام طريقة التعبير الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال في روضة الأطفال GUPPI بليتار فانها تظهر أن: المعلم يدعو الأطفال لاختيار الموضوع الذي سيكون في رسوماتهم ثم يشرح الوسائل التي سيستخدمونها والأنشطة التي سيقومونها. يرسم الأطفال ويلون رسوماتهم وفقا لخيالهم وفكرتهم الخاصة، بالإضافة إلى ما رؤوه دون أي مساعدة من معلمهم. والنتيجة من استخدام المعلم طريقة الحر لتعزيز إبداع رسم الأطفال هي أن الأطفال قادرون على المشاركة في مسابقة الرسم على مستوى المقاطعات والحصول على الجائزة الأولى. في تعليم الرسم اليومي، قام المعلم بتقويم رسوماتهم في كل نهاية التعليم وكان تقييم المعلم بوضع النجمة لعمل الأطفال.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NiDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>18/19 /10</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid NiP: 19730201 199803</p> 
--	-------------------------------------	--

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan awal sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditempuh anak usia 4-6 tahun yang dimana pada umur-umur inilah anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang menentukan masa depan anak selanjutnya. Anak dikatakan usia dini yaitu usia 0-6 tahun. Dimasa-masa inilah disebut juga dengan masa *the golden age* atau disebut masa keemasan. Masa-masa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan mulai dari fisik, emosi, bahasa/komunikasi, spiritual, daya cipta, sosial dan daya pikir. Oleh sebab itu pendidikan taman kanak-kanak sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan serta pertumbuhan anak, selain pendidikan anak di lingkungan keluarganya.

Dilihat dari sudut perkembangannya anak-anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Mereka memiliki daya pikir yang sangat kritis. Mereka tumbuh dan berkembang melalui berbagai fase-fase tertentu secara periodik dan memiliki ciri-ciri yang khas. Mereka memiliki dunia yang berbeda dengan orang dewasa. Apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar pasti mereka akan menirukannya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar apa yang mereka lihat mereka ingin menyentuh, merasakannya bahkan ingin mencobanya. Anak-anak sangat

senang mengekspresikan lingkungan di sekitarnya rasa ingin tahu yang sangat besar lah yang mendorong mereka untuk mengeksplor pada dunia atau lingkungan yang ada disekitarnya. Anak-anak memang memiliki jiwa petualang yang sangat besar.

Cara belajar anak-anak pun berbeda dengan orang dewasa mereka memiliki karakteristik tersendiri. Anak-anak belajar dengan bermain dan dengan kondisi yang menyenangkan. Anak-anak juga lebih senang belajar dengan teman sebayanya. Tetapi pembelajaran anak akan lebih optimal jika ada rangsangan dan pengalaman-pengalaman dari luar. Menurut para ahli *neuroscience* mengemukakan bahwa anak sejak dilahirkan telah memiliki milyaran sel neuron yang siap dikembangkan. Pada saat itulah pertumbuhan sel jaringan otak bertumbuh dengan sangat pesat. Oleh karena itu mengapa perlunya rangsangan dan pengalaman-pengalaman dari luar. Kurangnya rangsangan pada jaringan sel akan mengakibatkan jaringan sel mati. Sebab itu lah orang tua atau pun guru harus mengerti perkembangan anak agar anak dapat lebih mengeksplor pengetahuan dan pengalaman yang anak butuhkan.

Pendidikan anak usia dini memang berperan penting dalam proses pembelajaran anak untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi pendidikan yang akan di tempuh selanjutnya. Tetapi kegiatan pembelajaran pada anak usia dini memang harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret

berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Atas dasar pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik seperti: 1) anak belajar melalui bermain; 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; 3) anak belajar secara alami; 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.<sup>1</sup>

Pada dasarnya bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak adalah terselenggaranya proses pembelajaran dalam perkembangan aspek anak dan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir anak harus di asah dengan pembelajaran-pembelajaran yang optimal dan dirangsang dengan pengalaman-pengalaman dari luar, agar daya berfikir dan daya imajinasi, serta daya kritis dan kreatif anak berkembang dengan optimal. Kemampuan berpikir anak akan optimal jika di dukung dengan orang dewasa yang ada disekitarnya, hal ini orang dewasa berperan sebagai pembimbing untuk mengasah daya pikir, daya imajinasi, serta daya kritis dan kreativitas anak. Dengan adanya dukungan dari orang di sekitar anak, akan menumbuhkan anak yang berani mengungkapkan idenya sehingga menjadi anak yang kreatif.

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diartikan bahwa orang tua dan guru hendaknya benar-benar mengerti dan memahami pentingnya suatu kreativitas yang muncul pada diri anak, dengan demikian berbagai aktivitas yang di berikan atau disediakan di rumah maupun di sekolah mendukung atau menstimulasi kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan di lapangan seperti di sekolah dan di rumah sudah tampak berfariasi seperti meronce, menggunting bentuk, membuat origami, menggambar dan lain sebagainya. Dari banyaknya kegiatan tersebut kegiatan menggambarlah yang banyak di senangi dan di gemari oleh anak-anak. Dari kegiatan inilah anak dapat mengekspresikan pikiran dan imajinasinya serta perasaan yang ada dalam dirinya pada saat melakukan kegiatan menggambar.

Menggambar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu karya dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasi yang kreatif. Sedangkan kreatifitas sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.<sup>2</sup> Jadi kreatifitas menggambar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu karya yang berasal dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasi yang di tuangkan dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan kegiatan yang dijadikan untuk ajang mengasah kreativitas anak. Bahwa dengan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

menggambar anak bisa mengeluarkan bakat kreativitasnya dan dapat mengekspresikan imajinasinya tanpa batas.

Kegiatan menggambar juga bisa melatih aspek perkembangan anak yaitu melatih motorik halus anak. Tetapi kegiatan ini juga harus didukung dengan suasana yang menyenangkan untuk anak, jika kegiatan ini dilakukan karna paksaan maka manfaat menggambar untuk melatih motorik halus anak tidak akan dapat tumbuh secara maksimal.

Dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak peran guru juga sangat penting, jikalau guru hanya memberikan tugas menggambar kepada anak tanpa adanya arahan terlebih dahulu sebelum menggambar, maka kreativitas dalam menggambar kurang optimal. Sedangkan jika guru mengetahui cara atau metode untuk memberikan arahan dalam kegiatan menggambar hal ini akan dapat mengembangkan daya imajinasi anak yang dituangkan dalam kreativitas menggambar anak. Tetapi terkadang guru hanya memberikan contoh kepada anak dipapan tulis saat kegiatan menggambar, sehingga dengan demikian anak kurang mengeksplor daya imajinasinya dan hasil gambar anak cenderung sama dengan apa yang di contohkan guru. Dengan demikian cara seperti inilah yang akan menghambat daya kreativitas anak atau bisa dibilang tidak bisa mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki anak.

Anak yang melakukan kegiatan seni yang tidak ada bimbingan dan tidak adanya arahan mereka cenderung mengulang-ulang dalam kemampuan yang di kuasai anak. Oleh sebab itu perlunya metode dalam

mengembangkan kreativitas anak yang dapat mendukung sebuah kreativitas anak dalam menggambar. Dengan adanya metode yang digunakan untuk mendukung kreativitas anak dalam menggambar, agar anak-anak tidak terus menerus terjatuh dalam kebiasaan yang menghambat daya kreativitas, pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas anak menggambar adalah dengan melalui metode ekspresi bebas. Dengan adanya guru menggunakan metode ekspresi bebas ini dapat merangsang imajinasi anak sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan. Selain itu juga anak dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan begitu ide-ide yang dimiliki anak serta wawasan dan pengetahuan akan terbuka, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk kreativitas karya seni menggambar. Dari hasil wawancara kepala sekolah RA GUPPI Kabupaten Blitar penggunaan metode ekspresi bebas untuk pengajaran kreativitas menggambar anak di sana berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya siswa yang mengikuti perlombaan sampai tingkat provinsi dan menghasilkan karya seni yang bagus disamping itu juga siswa yang mengikuti perlombaan tersebut mendapat juara pertama dari hasil karya

---

<sup>3</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kana* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), hlm. 7.

yang di buatnya.<sup>4</sup>Metode ekspresi bebas menurut Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar.<sup>5</sup>

Dengan adanya pembahasan di atas, peneliti merasa perlunya peneliti mengadakan penelitian untuk membuktikan bahwa apakah metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI di Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada sejauh mana metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak DI RA GUPPI Kabupaten Blitar.”**

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Siti Syamsiyah, Kepala Sekolah RA GUPPI Kabupaten Blitar, tanggal 15 September 2018.

<sup>5</sup> Vella Zufriada, *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupten Pematang* (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 25.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang guru lakukan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan yang guru lakukan dalam penggunaan metode ekspresi bebas yang diperuntukkan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dan guru antara lain sebagai acuan atau pedoman guru untuk mengajar serta sebagai informasi guru dalam guru meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui penggunaan metode ekspresi bebas.

##### 2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

##### 3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi dan sebagai pengetahuan mengenai penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Demi menghindari adanya pengulangan dalam penelitian, selama penyusunan melakukan penelusuran beberapa sekripsi, karya ilmiah yang ada tetapi peneliti belum mendapatkan karya ilmiah atau sekripsi yang persis dengan yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa sekripsi dan

karya ilmiah yang hampir berkaitan dengan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak, yaitu:

Skripsi Vella Zufriada 2012, **Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas 02 Pesucen Kabupaten Pemalang.** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan cara mengaktifkan dan meningkatkan hasil menggambar ekspresi siswa dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya dan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran menggambar ekspresi siswa kelas dua. Hasil dari penelitian pembelajaran materi gambar ekspresi dengan menggunakan metode ekspresi bebas telah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dari Penelitian Tindakan Kelas ini melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.<sup>6</sup>

Journal Ratna Sari Dewi, Ni Ketut Suarni, Ni Ketut Widiartini 2014, **Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang.** Program Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran

---

<sup>6</sup> Vella Zufriada, *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang* (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012).

ekspresi bebas terhadap hasil belajar seni musik yang di tinjau dari minat outdoor siswa. Dari hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat perbedaan hasil belajar seni music antara siswa yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat outdoor terhadap hasil belajar seni musik siswa; (3) pada siswa yang memiliki minat outdoor tinggi yang diberi metode ekspresi bebas memiliki hasil belajar seni musik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional; dan (4) pada siswa yang memiliki minat outdoor rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar seni musik baik jika belajar dengan metode ekspresi bebas maupun dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only non only non equivalent control group design.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ratna Sari Dewi, Ni Ketut Suarni dan Ni Ketut Widiartini, *Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4 Tahun 2014.

Table 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Vella Zufriada, <i>Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang</i> , Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012.	Mendeskripsikan Metode Ekspresi Bebas untuk Kreativitas Menggambar	1. Objek penelitian bertempat di SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang 2. Hasil belajar menggambar lebih di khususkan ke pembelajaran menggambar ekspresi 3. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1. Objek penelitian di RA GUPPI Kabupaten Blitar. 2. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif. 3. Penggunaan metode ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak RA.
2.	Ratna Sari Dewi,	Penggunaan	1. Objek penelitian	

<p>Ni Ketut Suarni, Ni Ketut Widiartini, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang,</i> Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014.</p>	<p>Metode Ekspresi Bebas untuk pembelajaran seni</p>	<p>di SMA Negeri 1 Semarang 2. penggunaan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni musik 3. penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu</p>	
--	--	--	--

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa persamaan dan perbedaan yang ada di dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, persamaan dan perbedaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang pertama ada beberapa persamaan penelitian, persamaan itu sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar, disisi lain penelitian yang perta

ini juga ada perbedaan dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu lebih menekankan hasil belajar menggambar ke kreativitas menggambar ekspres sedangkan peneliti mengkhususkan hasil belajar menggambar untuk anak RA dalam kreativitas menggambar nya saja jadi tidak mengkhususkan ke kreativitas menggambar ekspresi, objek penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu di lakukan di SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemasang sedangkan peneliti melakukan penelitian di RA GUPPI Kabupaten Blitar, jenis penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu melakukan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Dari penelitian yang kedua ada persamaan dan perbedaannya, dari penelitian kedua ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu penggunaan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni musik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk pembelajaran seni kreativitas menggambar, objek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan di SMA Negeri 01 Semarang sedangkan objek penelitian dilakukan di RA GUPPI Kabupaten Blitar, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif .

## **F. Definisi Istilah**

Untuk lebih jelas mengenai arah penelitian ini, akan lebih baik menjelaskan kata kunci yang ada di dalam pembahasan ini:

### **1. Metode Ekspresi Bebas**

Metode ekspresi bebas merupakan metode yang membebaskan anak untuk menuangkan ide dan perasaannya tanpa ada batasan-batasan dan hambatan-hambatan dalam berkarya seni sehingga anak dapat dengan leluasa untuk menuangkan ide dan perasaannya dalam berkarya seni. metode ekspresi bebas membebaskan anak-anak untuk berekspresi secara bebas dan mengeksplor imajinasinya tanpa batas yang dituangkan dalam karya seni seperti dalam menciptakan karya senimenggambar.

### **2. Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang dalam menciptakan sesuatu hal baru atau pun penampilan baru.

### **3. Kreativitas Menggambar**

Kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang dalam menciptakan karya seni menggambar yang menghasilkan sesuatu hal baru dalam menggambar sesuatu yang bernilai seni atau penampilan baru. Kreativitas akan muncul dengan ide-ide yang menarik dan berbeda dengan orang lain.

Bagi anak salah satu bentuk olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak kegiatan menggambar merupakan media

komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Anak-anak sangat senang menggambar dengan menggambar mereka bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasinya dengan bebas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab. Agar mendapat gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

**Bab I** Pada bab 1 ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan

**Bab II** Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti. Landasan teoritis diperoleh dari berbagai referensi yang berisi tentang kajian penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI kabupaten Blitar.

**Bab III** Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

**Bab IV** Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian. Yang dimana didalamnya berisi mengenai uraian

deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai profil RA GUPPI Kabupaten Blitar, visi, misi dan sejarah berdirinya RA GUPPI Kabupaten Blitar.

**Bab V** Bab ini membahas mengenai menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian, yang didalamnya berisi tentang penafsiran temuan-temuan penelitian, menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.

**Bab VI** Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan di bab ini berisi mengenai uraian kata dari inti dari penelitian yang harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran pada bab ini berisi mengenai tentang pendapat, ide ataupun kritik yang membangun dan mendidik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Ekspresi Bebas

##### 1. Konsep Ekspresi Bebas

Perlunya ekspresi anak untuk disalurkan dalam kegiatan pendidikan banyak mendapat dukungan dari para pendidik pada akhir abad ke-19 sebagai dampak dari temuan ilmiah dan perkembangan dunia seni. Franz Cizek lah yang disebut sebagai bapak dari pendekatan ekspresi bebas dalam pendidikan seni rupa. Franz Cizek dipandang sebagai “bapak” dari pendekatan ekspresi bebas karena berkat pandangan dan apa yang dipraktikan ditempat ia mengajar. Ia mengatakan bahwa “menggambar anak adalah menggambar yang hanya bisa diiptakan oleh ‘anak’ dan ‘gambar’, anak haruslah diberi kebebasan untuk tumbuh bagaikan kembang, bebas dari gangguan orang dewasa pernyataan Franz Cizek merupakan tonggak bagi pendekatan ekspresi bebas. Di kelas yang dibinanya, ia tidak memberi petunjuk kepada anak kecuali mereka memintanya. Apa yang diberikannya hanyalah simpati dan pengertian untuk merangsang imajinasi kreatif anak. Cizek tidak setuju jika anak meniru, ekspresi haruslah berasal dari dalam diri anak sendiri/ekspresi orisinil (subyektif).

Pendekatan ekspresi bebas secara murni diimplementasikan oleh pendidik seni rupa dalam merancang kegiatannya

pembelajarannya menggunakan model *emerging curriculum* yakni kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai keinginan anak.<sup>8</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan menggambar yang dilakukan anak harus dilakukan dengan bebas dan tidak terikat. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak senantiasa dari keinginan anak sendiri bukan karena paksaan dan campur tangan orang dewasa. Orang dewasa disi hanya mengarahkan jikalau anak bertanya. Orang dewasa membantu anak hanya untu merangsang kreatif yang dimiliki anak. Kegiatan menggambar anak yang bebas menjadikan anak menjadi lebih mengeksplor imajinasi yang dimilikinya. Dan kreatif anak akan tumbuh dengan sendirinya dan menghasilkan karya yang idah dan akan maksimal.

## **2. Pengertian Metode ekspresi bebas**

Metode ekspresi bebas menurut Oho Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaanya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul

---

<sup>8</sup> Kamsidjo Budi Utomo, *Pengembangan Model Menejemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Vol. 24 No. 2, Desember 2014.

dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Ganda metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa.<sup>10</sup>

Jadi dari pengertian metode ekspresi bebas di atas dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang digunakan untuk pembelajaran seni rupa yang dimana dalam proses penciptaan karya seni rupa anak-anak tidak terikat dengan tuntutan dari pembimbing melainkan anak diberikan kebebasan dalam menciptakan sebuah karya seni rupa dengan bebas dan tanpa batasan sehingga anak lebih bisa mengeksplor daya imajinasi dan dapat lebih mencurahkan isi hati dan perasaannya yang di tuangkan di dalam sebuah karya seni dalam bentuk garis dan warna yaitu karya seni menggambar.

Metode ekspresi bebas kadang-kadang disalah artikan menjadi “menggambar bebas” atau “menggambar sesuka hati”. Guru ada kalanya hanya mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas tanpa arahan dan tuntutan. Akibat yang terjadi adalah unsure ekspresi yang menjadi tuntutan dari metode ini terabaikan karena anak sering menyimpang dari tuntutan

---

<sup>9</sup> Oho Garha, *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III* (Jakarta: CV. Jasanku), hlm. 54.

<sup>10</sup> Vella Zufriada, *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas 02 Pesucen Kabupten Pemalang* (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 25.

menggambar ekspresi. Jika kondisi diatas dibiarkan begitu saja maka dampak yang terjadi anak menjadi jenuh dan segan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan seni rupa.<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Metode Ekspresi Bebas

Tujuan penggunaan metode ini ialah memberi keleluasaan kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya kedalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Agar mereka memperoleh keleluasaan, maka ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini. Sebagaimana proses penciptaan seni orang dewasa, maka dalam pendidikan seni pun hal ini tidak ada kekecualian, yaitu adanya tema yang ingin disampaikan atau yang menjadi isi ungkapan perasaan itu, dan ada keseragaman bentuk ungkapan yang lebih sesuai dengan karakter anak-anak yang menentukan gaya ungkapan masing-masing.<sup>12</sup>

### 4. Hal-hal yang Perlu di Perhatikan dalam Penggunaan Metode Ekspresi Bebas

Dalam menggunakan metode ekspresi bebas ini untuk membelajarkan seni rupa pada siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti:

1. **Tema** merupakan isi ungkapan yang akan disampaikan oleh para siswa pada saat mereka mendapat kesempatan untuk

---

<sup>11</sup> R. Gita Ardhy Nugraha, dkk. *Metode Pembelajaran Seni Rupa Anak* (<http://www.academia.edu>, diakses 3 Desember 2018 jam 09.30 wib)

<sup>12</sup> Nanang Ganda Prawira, *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Seni Rupa* (<http://academia.edu>, diakses 3 Desember 2018 jam 10.00 wib)

berkarya. Meskipun sesungguhnya kita dapat mengkondisikan dengan menggunakan stimulasi yang bersifat klasikal namun sesungguhnya setiap anak memiliki pengalaman yang mengesankan. Oleh karena itu biarkan mereka menentukan sendiri pilihan tema agar mereka dapat menyampaikan isi hatinya dengan leluasa. Tema yang cocok buat anak-anak adalah tema yang bersumber dari kehidupan mereka. Oleh karena itu para guru dipersyaratkan untuk dapat mengidentifikasi dirinya kepada dunia mereka agar dapat menghayati kehidupan mereka untuk member dorongan pada saat kita berada di belakang mereka, member semangat kepada mereka agar saat untuk memperlancar jalannya berekspresi pada saat kita ada di tengah-tengah mereka, terutama harus kita lakukan kepada mereka yang Nampak masih mencari ide-ide yang seakan-akan masih kabur bentuk apa yang akan diciptakannya. Apabila kegiatan seni rupa dilaksanakan di dalam kelas, berilah kesempatan kepada mereka yang memilih tempat berkarya di luar kelas. asal mereka berbuat dengan tertib, dalam arti tidak ditempat yang membahayakan atau merugikan dirinya, atau mengganggu orang lain. Sesekali kita harus dapat melihat-lihat mereka yang memilih berkarya di tempat lain. Hal ini harus kita lakukan agar mereka merasa masih diperhatikan, bukan merasa diawasi apalagi dimatai-matai.

2. **Media** yang dimaksudkan di sini adalah bahan dan alat-alat yang dapat dipilih untuk digunakan oleh para siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan yang ingin mereka sampaikan. Penggunaan media menyangkut prosedur serta teknik penggunaannya. Prosedur adalah langkah-langkah kerja secara teknis yang harus diikuti dengan seksama. Umpamanya saja jika para siswa akan melaksanakan cetak tinggi, langkah-langkah apa saja yang harus secara berurutan mereka lakukan agar anak-anak dapat menggunakan media dengan menempuh langkah-langkah penggunaannya secara tepat. Berbeda dengan teknik penggunaan media itu. Teknik ini harus ditemukan secara perorangan oleh siswa agar kreativitas mereka dapat pula berkembang melalui penggunaan media ini. Oleh karena itu, teknik tidak perlu diajarkan. Untuk memupuk anak-anak menemukan teknik tertentu, pada saat mereka berkenalan dengan media yang baru mereka kenal, berilah mereka kesempatan untuk mengadakan eksperimen dan eksplorasi dengan media yang baru itu.

Yang dimaksud teknik adalah cara menggunakan media (alat gambar/lukis). Misalnya media oil pastel yang dalam teknik penggunaannya *oil pastel* dapat digunakan dengan cara pulasan, goresan, bahkan kerikan dan campuran. Teknik campuran dapat dilakukan misalnya dengan cara mencelupkan dulu ujung

batangan *oil pastel* ke dalam minyak terpentin sebelum digoreskan pada kertas. Efek goresannya akan tampak mirip seperti gambar/lukisan dengan cat minyak. Atau bisa juga teknik campuran ini dengan cara menggabungkan teknik goresan biasa dengan teknik kerikan. Teknik pulasan cat air dengan goresan *oil pastel* juga dapat dilakukan oleh anak didik dalam mengembangkan teknik campuran penggunaan media (*mix media*).

Atas dasar kenyataan dunia seni rupa orang dewasa, maka para siswa pun sebagai seniman tidak hanya boleh memilih media yang disukainya, tetapi juga boleh dengan cara/teknik apapun yang ingin digunakannya sesuai pilihannya. Untuk itu sebaiknya dikelas yang menggunakan metode ekspresi bebas hendaknya disediakan berbagai media yang bervariasi yang memungkinkan anak-anak dapat memilih media yang cocok berdasarkan keinginannya. Jika kita ingat bahwa keinginan untuk berekspresi itu kadang-kadang memerlukan media yang spesifik, maka ketersediaan media yang beragam akan lebih banyak menolong tersalurkannya ungkapan perasaan. Demikian juga upaya pembinaan kreativitas sejak usia dini, tersedianya pilihan yang beragam akan memancing kebiasaan siswa untuk berpikir secara *divergen* dalam menghadapi masalah yang menantang untuk mendapat pemecahan.

3. **Gaya Ungkapan** sering dilupakan dalam pelaksanaan pendidikan seni rupa. Apabila kita mencoba mengumpulkan tulisan sejumlah orang, maka dengan mudah kita akan melihat perbedaan gaya ungkapan tulisan mereka. Padahal mereka sama-sama belajar menulis, akan tetapi setelah menulis sudah tidak lagi bagian belajar. Setelah kegiatan menulis menjadi kegiatan spontan, maka setiap orang menghasilkan gaya tulisan berbeda-beda.

Dalam kegiatan menggambar pun sesungguhnya demikian. Kegiatan menggambar kebanyakan dilakukan dengan tidak spontan, bahkan dilakukan dengan ragu-ragu, terutama oleh anak-anak besar yang tidak berbakat seni rupa, maka gaya ungkapannya tidak tampak sekali. Hal ini disebabkan oleh goresan-goresan yang membentuk itu dibuat masih dalam proses belajar. Sehubungan dengan ini paling tidak anak-anak tidak mendapat tekanan untuk menuruti kehendak gurunya (menggambar secara visual-realistis, yang sesuai kesukaan gurunya).

#### 5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas.

Agar pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, maka guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta.
2. Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya.
3. Menjelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut.
4. Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan.<sup>13</sup>

#### **6. Penggunaan Metode Ekspresi Bebas**

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya kedalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan karya seni ini dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nanang Ganda Prawira, *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Seni Rupa* (<http://academia.edu>, diakses 3 Desember 2018 jam 10.00 wib)

<sup>14</sup> Nanang Ganda Prawira, *Pendekatan dan Pembelajaran Seni Rupa* ([file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR\\_PEND/ModulNGP.pdf](file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND/ModulNGP.pdf) diakses 20 Desember 2018 jam 07.15 wib)

## 7. Manfaat Metode Ekspresi Bebas

1. Melalui metode ekspresi bebas anak dapat mengungkapkan semua yang dipikirkan anak dalam sebuah berkarya seni rupa.
2. Metode ekspresi bebas dapat mengembangkan daya fantasi dan imajinasi anak secara bebas yang dituangkan dalam karya seni rupa.
3. Dapat mengembangkan dan menstimulasi kreatifitas siswa dalam berkarya seni.
4. Metode ini juga bermanfaat untuk menstimulasi kepercayaan diri anak.

### B. Kreativitas

#### 1. Pengertian Kreativitas

Ensiklopedi Inggris Modern mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru.

Seorang ilmuwan bernama Simson mendefinisikan kreativitas sebagai inisiatif yang diperlihatkan oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu melalui kontemplasi dengan mengikuti satu model pemikiran baru. Ia mengatakan bahwa kita harus memerhatikan otak yang selalu mencari, membentuk, menyusun dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati* (Surakarta: al-Jadid, 2010), hlm. 16-17.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu karya bernilai seni serta menghasilkan sesuatu hal yang baru.

Secara umum kemampuan kreativitas/kreatif dikenal dari tiga subkemampuannya: *kelancaran*, *keluwesan*, dan *orisinalitas*. Kelancaran berarti ide banyak yang seakan mengalir. Keluwesan berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah. Orisinalitas berarti bahwa ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang.<sup>16</sup>

## 2. Proses Kreativitas

Proses kreativitas dapat didefinisikan secara ilmiah sebagai gejala psikologis internal untuk aktivitas berkreasi yang meliputi saat-saat tertentu dan dinamika psikologis. Dimulai dari munculnya masalah atau membuat hipotesis-hipotesis awal dan diakhiri dengan mewujudkan hasil kreativitas serta diikuti oleh aktivitas-aktivitas pemikiran dan kemampuan untuk mentransformasikan berbagai data dan membuat hubungan antara unsur-unsur kognitif, juga dinamika kehidupan, romantisme, emosional, dan seluruh faktor personal.

Proses kerja kreatif bisa berlangsung dalam waktu yang singkat, tetapi biasanya hal ini berlangsung cukup lama hingga

---

<sup>16</sup> Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 11.

beberapa bulan atau tahun. Proses kerja kreatif adalah kerja yang identik dengan hal baru, tidak dikenal banyak orang, serta bermanfaat bagi si pelaku kreatif dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap pekerjaan yang sudah diselesaikan, inovasi atau kreativitas, serta hal-hal yang tidak pernah dilakukan sebelumnya yang mendapatkan penghormatan dan penghargaan publik dianggap sebagai contoh kreativitas. Syair, puisi, lukisan, aliran music baru yang memukau, serta penemuan-penemuan baru dan teori baru adalah contoh kreativitas.<sup>17</sup>

### 3. Tingkatan Kreativitas

Seorang ilmuwan yang bernama Calvin Taylor memimpin kongres di Universitas Utah untuk studi kreativitas, mengusulkan 5 tingkatan kreativitas. Adapun tingkatan-tingkatan kreativitas menurutnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ekspresif

Intinya ekspresif bebas mengenai berbagai keterampilan serta originalita, sedangkan jenis produk bukanlah hal yang penting. Hal yang dapat dilihat dan paling menonjol pada orang-orang ditingkatan ini adalah dua sifat yaitu spontanitas dan kebebasan berekspresi.

---

<sup>17</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati* (Surakarta: al-Jadid, 2010), hlm. 23-24.

## 2. Produktif

Orang-orang mengalami peralihan dari tingkatan ekspresif menuju tingkatan produktif dalam kreativitas ketika keterampilannya berkembang sehingga mereka dapat menghasilkan karya-karya sempurna. Produk itu dikatakan kreatif, ketika seseorang mencapai tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian, produk tersebut tidak diilhami dari karya orang lain secara mutlak, tetapi merupakan karya tersendiri yang belum pernah ada sebelumnya.

## 3. Inovatif

Tingkatan kreativitas ini tidak membutuhkan keterampilan atau kepandaian, tetapi menuntut fleksibilitas dalam memahami hubungan-hubungan baru yang tidak dikenal antara beberapa bagian yang saling terhubung dan telah ada sebelumnya.

## 4. Kreatif

Level berikut ini membutuhkan kemampuan yang kuat untuk membuat konsepsi abstrak yang ada, ketika prinsip-prinsip dasar itu dipahami secara sempurna. Sehingga memudahkan orang yang kreatif untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

## 5. Iluminasi

Ini adalah gambaran pemahaman paling tinggi yang mengandung suatu konsepsi dari prinsip yang benar-benar baru dalam tingkatan yang paling banyak abstraknya.<sup>18</sup>

## 4. Tahapan Kreativitas anak usia dini

Pada dasarnya kreativitas sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Kreativitas bisa berkembang jika dilatih dan adanya arahan yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Bagaimana anak dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam mengekspresikan ide yang dimilikinya. Orang tua perlu mengetahui seberapa besarnya kreativitas yang dimiliki anak oleh sebab itu orang tua perlu mengetahui tahapan kreativitas yang dimiliki anak. Berikut ini beberapa tahapan kreativitas anak usia dini yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahapan Kreativitas Anak Usia 1 Tahun

Pada anak usia 1 tahun biasanya mereka terlibat dalam kegiatan seni seperti mereka melibatkan seluruh tubuh dalam seni kreatif seperti mereka lebih tertarik untuk menggenggam, mengunyah, menghentak dan meremas saat mereka berusaha menciptakan sesuatu.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 25-26.

## 2. Tahapan Kreativitas Anak Usia 2 Tahun

Pada anak usia 2 tahun ini anak sudah mulai senang mencorat coret. Biasanya coretan anak pada usia-usia ini tidak teratur dan cenderung acak-acakan dan tidak terkendali. Biasanya para seniman cilik akan mencoba memegang krayon dengan cara yang berbeda dan tidak menghubungkan gerakan tangannya dengan garis yang digambarkan di atas kertas.

## 3. Tahapan Kreativitas Anak Usia 3 Tahun

Pada usia 3 tahun ini anak-anak masih cenderung sama dengan usia 2 tahun anak-anak masih senang mencorat-coret dan hasil coretannya pun cenderung masih acak-acakan dan tidak terkendali dan tidak teratur.

## 4. Tahapan Kreativitas Anak Usia 4 Tahun

Pada anak usia 4 tahun ini mereka merupakan usia-usia anak prasekolah yang dimana mereka mulai senang mengekspresikan ide dan mulai senang menjelajahi dunia mereka melalui kegiatan berupa bahasa dan gerakan, melalui lagu serta materi seni. Biasanya mereka mengekspresikan idenya melalui krayon, cat, dan kertas. Seiring perkembangannya karya seni yang dihasilkan mulai teratur dan mulai terlihat detailnya.

#### 5. Tahapan Kreativitas Usia 5 Tahun

Pada anak usia 5 tahun anak mulai memupuk imajinasinya dan mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Pada usia ini anak juga sudah mampu menerima informasi baru untuk mengeksplor ide-ide yang dimiliki. Biasanya usia-usia 5 tahun ini menggunakan warna, bentuk dan musik untuk mengekspresikan perasaan yang disampaikan.

#### 6. Tahapan Kreativitas Usia 6 Tahun

Pada usia 6 tahun ini mereka sudah mampu memperbaiki hasil karyanya dan mampu mengembangkan ketrampilan serta minat seni yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Pada usia ini juga anak sudah mulai kritis dalam mengerjakan karya seninya dan mereka juga sudah bisa menyuarakan pendapat mereka jika mereka senang atau pun tidak dengan apa yang mereka lakukan.

### 5. Fase-fase Kreativitas

Fase-fase kreativitas telah banyak menyita pikiran para ilmuwan. Di antaranya adalah Katherin Patrick yang dianggap sebagai ahli yang melakukan berbagai eksperimen laboratorium terhadap proses dan fase-fase kreativitas. Ia sampai pada teori Wallace yang mengatakan adanya fase-fase kreativitas berdasarkan penerapan, bukan berdasarkan pengamatan teori saja.

Inti perobaan Katherine adalah ia menyusun sikap eksperimen laboratorium yang menjadikan orang-orang melakukannya dengan pemikiran kreatif dan melakukan beberapa langkah untuk mencatat terjadinya pemikiran tersebut, selangkah demi selangkah.

Katherine akhirnya mencapai suatu identifikasi eksperimental terhadap ide mengenai empat fase proses kreativitas. Keempat fase itu dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Fase persiapan

Pada fase ini, seorang yang kreatif berkesempatan untuk mendapatkan banyak data, keterampilan, dan pengalaman yang dapat membuatnya menguasai objek kreativitas atau menentukan masalah.

Pentingnya fase ini ditegaskan oleh berbagai hasil riset eksperimen yang dilakukan oleh dua orang ilmuwan, Wallace dan Stein. Mereka memahami setelah para ahli riset membagi tema eksperimen inovasi kedalam dua tingkatan kreativitas. Orang-orang yang memiliki tingkatan kreativitas tinggi mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk fase pertama, yang berkaitan dengan analisis masalah dan memahami unsure-unsur masalah sebelum mulai berusaha untuk memecahkannya. Sedangkan orang-orang yang memiliki tingkat kreativitas rendah tergesa-gesa dalam menyelesaikan

masalah dan membutuhkan waktu lebih sedikit untuk langkah pertama.

## 2. Fase inkubasi

Ini adalah fase yang identik dengan usaha keras yang dikerahkan oleh seorang yang kreatif dalam memecahkan masalah atau menggapai objek yang sedang ia pikirkan.

Pada fase ini biasanya seseorang menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang menghadang kemajuan inovasinya dan menyebabkan kegagalan yang dapat menambah hati tidak tenang, gelisah, tak berdaya.

## 3. Fase iluminasi

Fase ini digambarkan sebagai fase perbuatan detail dan akurat otak dalam proses penciptaan.

Fase ini mencakup penyiapan pelita kreativitas atau kesempatan mengkristalisasikan ide umum untuk berkreasi. Oleh karena itu, fase ini berkaitan dengan inspirasi yang dibiarkan oleh banyak seniman dan ilmuwan.

## 4. Fase implementasi

Ini adalah fase final yang mencakup penerapan ide inovatif terhadap ilmu dan standarisasinya, membentuk dan menjelaskan ide umum dalam seni.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 27-30.

## 6. Indikator Kreativitas Anak

Catron dan Allen menjelaskan 12 (dua belas) indikator kreatif pada anak usia dini, sebagai berikut:

1. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.
2. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.
3. Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
4. Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.
5. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, seperti membuat kata-kata lucu atau fantastis.
6. Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya.
7. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri; anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
8. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan.
9. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura.
10. Anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.

11. Anak bereksplorasi, bereksperimen, dengan objek, contoh, memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
12. Anak bersifat fleksibel dan anak berbakat dalam mendesain sesuatu.<sup>20</sup>

### 7. Faktor-faktor yang Mengaruhi Kreativitas

Ada banyak faktor yang memengaruhi proses kreativitas. Tidak adanya faktor-faktor tersebut atau tidak adanya perhatian terhadap kreativitas menjadi pemikiran kreatif tidak berkembang. Faktor-faktor tersebut dapat dirangkum dalam beberapa poin penting berikut ini.

1. Merasa bebas dan membiasakan belajar secara otodidak.
2. Bekerja dalam lingkungan yang tidak otoriter, tanpa harus menyebabkan kekaauan atau gangguan hubungan dengan orang lain.
3. Mau belajar demi mendapatkan pemahaman dan menambah informasi.
4. Menghindari sikap justifikasi secara berlebihan.
5. Memahami berbagai macam kecenderungan.
6. Cenderung pada evaluasi diri.
7. Belajar seni melontarkan pertanyaan.

---

<sup>20</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Beserta Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 40.

8. Berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan seni dan kepandaian dalam berinteraksi dengan orang lain.
9. Menganggap pekerjaan sebagai kesenangan. Kuatnya perasaan yang dimiliki oleh orang-orang oleh orang-orang kreatif ketika menyelesaikan sesuatu, sehingga mereka dapat menjaga diri dan kedudukan mereka, di samping merealisasikan berbagai tujuan. Di sinilah letak berbagai gejala kreativitas yang paling menonjol.
10. Melepaskan diri dari kecenderungan taklid dan berbagai persepsi umum bukan karena keinginan untuk keluar dari sesuatu yang sudah diketahui oleh banyak orang, tetapi untuk selalu berambisi dalam berpikir, mengekspresikan, dan melukiskan berbagai tujuan.
11. Kemampuan yang tinggi dalam memahami berbagai masalah dan mendiskusikannya dengan lapang dada serta menghadapinya dengan pikiran positif dan bijaksana.
12. Melihat ke depan untuk maju dan tidak menjadikan masa lalu atau sekarang sebagai penghambat kreativitas.<sup>21</sup>

## 8. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas dikenal dari beberapa subkemampuannya, yang antara lain adalah *kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi*. *Kepekaan* secara fisiologis adalah proses

---

<sup>21</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, *Op.cit.*, hlm. 54-55.

memadukan hubungan sejumlah susunan saraf dan indra-indra kita agar menjadi dinamis, cepat, memberi, menerima. Secara psikologis kita menjadi peka hingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat. *Kelancaran* memampukan kita meluncurkan banyak ide (seakan mengalir). *Keluwesan* memampukan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah, dengan ‘kecamatan’ yang berbeda. *Orisinalitas* adalah kemampuan untuk membuat gagasan yang asli, berbeda, tidak seperti biasa. *Elaborasi* adalah kemampuan kita untuk mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. *Redefinisi* adalah kemampuan kita melihat sesuatu tetapi tampak sebagai sesuatu yang lain.<sup>22</sup>

## C. Menggambar

### 1. Pengertian Menggambar

Menggambar adalah media yang paling ekspresif, yang dengan langsung dapat mengekspresikan gagasan dari dalam diri seorang anak. Kapan pun pensil dan kertas tersedia, secara otomatis anak-anak akan menggambar. Ada sesuatu yang begitu dekat tentang pensil dan kertas. Anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam sepulang sekolah untuk menggambar di rumah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 101.

<sup>23</sup> Nancy Beal dan Gloria Bley Miller, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, terj., Fretty H. Panggabean. (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), hlm. 47.

Menggambar bagi anak adalah sebagai media berekspresi, berkreasi, berimajinasi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif yang mengasyikan dan menyenangkan. Secara umum konsep menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.<sup>24</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menggambar merupakan suatu kegiatan yang dapat mengekspresikan suatu pikiran dan imajinasi yang di tuangkan dalam bentuk garis dan warna.

## **2. Peranan Kegiatan Menggambar bagi Anak**

Bagi anak salah satu bentuk dari olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Telah disebut pula bahwa bagi anak yang lebih penting adalah, proses, atau kegiatan, menggambar, dan bukan hasilnya.

Tak ada anak yang tak suka menggambar. Oleh sebab itu kegiatan seni rupa, terutama menggambar, hampir selalu diadakan di semua sanggar kegiatan anak. Kegiatan seni rupa anak terbuka bagi semua anak, bukan hanya bagi mereka yang berbakat menggambar. Pendidikan seni rupa anak bertugas mengembangkan

---

<sup>24</sup> Sumanto, *Makna Simbol Gambar Anak-Anak* (Malang: Gunung Samudera, 2015), hlm. 15.

kemampuan anak untuk berpikir dengan rupa yang bersama dengan kemampuan untuk berpikir dengan kata, secara terpadu akan penting untuk proses kreasi kelak, di bidang apapun anak berkiprah. Ini dipermudah karena seorang anak masih lebih berpikir dengan rupa daripada dengan kata. Apapun yang dihasilkan ilmu dan teknologi umumnya sampai pada manusia dalam wujud rupa. Jadi, pendidikan seni rupa penting bagi suatu bangsa untuk kelak dapat meningkatkan mutu 'rupa' produk industri dan teknologinya agar mampu bersaing di pasar global pada millennium ketiga.

Telah disebutkan di atas bahwa tak ada anak yang tak suka menggambar, maka kegiatan seni rupa untuk anak bukan hanya bagi mereka yang berbakat saja. Pada saat menggambar, eksperimen, ekspresi, kreasi dan belajar *melebur dalam penghayatan*, dimana terlibat keseluruhan diri anak: integrasi indra/imajinasi (disertai film dalam layar imajinasinya), lengkap dengan nuansa perasaan (seakan-akan apa yang digambarnya itu benar-benar sedang terjadi dan dialami sendiri oleh sang anak), dan bukan sekadar 'tugas' menggambar. Yang digambar anak bukan semata apa yang dilihatnya (tidak memakai persepektif). Bagi anak melihat merupakan hasil kerjasama semua inderanya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 103.

### 3. Kemampuan Menggambar Anak-anak

Kemampuan yang dimaksudkan adalah wujud kinerja keterampilan kreatif untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide/gagasan, perasaan, imajinasi ke dalam wujud gambar atau lukisan dengan menggunakan berbagai media atau peralatan gambar. Dilihat dari ungkapan seni gambar anak-anak umumnya memiliki ciri yaitu menampilkan kemampuan dalam bentuk karya yang bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, ekspresif dengan gaya ungkapan karya, bentuk, warna sesuai media rupa yang digunakannya.

Pada dasarnya setiap anak-anak memiliki kemampuan menggambar meskipun kinerja (keterampilan) dan kreativitasnya beragam atau berbeda. Kinerja menggambar dapat dikenali dari proses kerja yang dilakukan pada saat membuat gambar; dan juga dapat diukur kualitasnya dari produk atau karya gambar yang dihasilkannya. Dimungkinkan ada aktivitas atau proses menggambar yang dilakukan oleh seorang anak dengan waktu yang cepat, cekatan, terampil, dan ada juga yang waktu menggambar lebih lama, lamban serta menunjukkan belum atau kurang terampil. Kemampuan atau kinerja menggambar seorang anak tentunya ada kaitannya dengan kondisi psikologis, suasana hati/perasaan, dan kondisi psikis anak tersebut. Kemampuan menggambar anak-anak tentunya tidak dapat terlepas dari faktor

kondisi fisik tubuh, kebugaran, perasaan, atau suasana hati, pengalaman, lingkungan sekitar, budaya, bakat/pembawaan, jenis gambar yang dibuat serta media (peralatan) gambar yang digunakannya.

Berkaitan dengan kemampuan anak-anak dalam membuat karya seni gambar, secara umum setiap anak juga mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan setingkat Sekolah Dasar berdasarkan berada pada masa peka; dimana anak-anak sedang berada atau mengalami masa keemasan ekspresi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya gambar anak yang dilakukan oleh para ahli antara lain *Kerchensteiner, Cyril, Burt, Victor Lowenfeld* menunjukkan bahwa setiap anak mengalami masa-masa perkembangan menggambar. Menurut *Victor Lowenfeld* periodisasi menggambar anak-anak dibedakan yaitu (1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, (2) masa prabagan sekitar usia 4-7 tahun, (3) masa bagan sekitar umur 7-9 tahun, (4) masa permulaan realism umur 9-11 tahun, dan (5) masa realisme semua umur 11-13 tahun. Karakteristik pada setiap masa perkembangan tersebut adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak* (Malang: Gunung Samudera, 2015), hlm. 18-19.

## 1. Masa Goresan (Scribbling Peroid)

Pertama kali anak-anak mencoba menggoreskan alat tulis (pensil) pada kertas bertujuan untuk meniru perbuatan orang yang lebih tua dari mereka. Goresan itu belum membentuk suatu ungkapan obyek, tetapi lebih merupakan ekspresi spontan yang berfungsi sebagai latihan koordinasi antara motorik halus, otot tangan dan lengan dengan gerak mata. Goresan yang terbentuk biasanya garis-garis mendatar, tegak, dan melingkar-lingkar dan belum bervariasi. Setiap kegiatan menggambar dilakukan oleh anak dalam waktu yang tidak terlalu lama, dan kadang-kadang dilakukan bersama dengan aktivitas lainnya. Apabila pada saat menggambar diditanya tentang gambar yang dibuat, maka ia akan memberikan nama gambar tersebut sesuai dengan apa yang kebetulan sedang terlintas dalam ingatannya. Jadi setiap waktu nama gambar bisa berubah sesuai dengan imajinasinya.

## 2. Masa Pra-bagan (Pre Schematic Period)

Pengalaman anak dalam menarik goresan-goresan garis mendatar, tegak dan melingkar selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan-ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu. Misalnya bentuk bagan manusia yang masih sederhana. Kehadiran gambar manusia yang lebih sering diwujudkan anak-anak memang sangat wajar

dimana anak selalu berada dilingkungan yang secara visual manusialah yang sering dilihatnya. Sejak masa ini anak sudah dapat mewujudkan obyek gambarnya secara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu, ini ayah, ini kakak dan sebagainya. Goresan-goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk member bentuk kepada imajinasinya. Masa ini merupakan peralihan dari masa menoreng/goresan ke masa bentuk bagan/skematis, sehingga dikenal dengan perkembangan menggambar prabagan.

### 3. Masa Bagan (Schematic Period)

Sejalan dengan pengalaman anak dalam menggambar bentuk bagan sederhana, selanjutnya keterampilan menggambar berkembang semakin meningkat. Cirinya antara lain yaitu tampilnya bentuk bagan yang lebih sempurna, bagian-bagian obyek gambar lebih lengkap dan menggunakan bentuk-bentuk garis yang lebih bervariasi. Sejak saat ini anak secara sengaja sudah dapat membuat bentuk-bentuk bagan benda dalam lingkungannya. Ia sudah dapat mengungkapkan perasaannya, mewujudkan khalayak keinginannya ke dalam bentuk yang berupa bagan. Pada masa ini gambar yang dibuat sudah mulai menampilkan kesan ruang perebahan, transparan (bening) atau datar.

#### 4. Masa Realisme Awal (Early Realism)

Pada masa ini anak-anak sudah mampu membuat gambar dengan memperlihatkan konsep tentang sesuatu yang lebih jelas. Pada akhir tahap bagan, perkembangan akal sudah mulai mempengaruhi dunia ciptaan anak. Sikap kritis dan realistis sudah mempengaruhi obyek gambar-gambar yang mereka buat ke arah bentuk-bentuk yang mendekati kenyataan. Perkembangan inilah yang disebut masa realisme. Dalam hal ini kesadaran sosial, penyesuaian dengan lingkungan dan perkembangan intelek yang lebih maju menentukan dunia ciptaan anak. Tahap ini ditandai besarnya perhatian anak pada bagian-bagian gambar yang dibuatnya, bila dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Kesadaran sosial yang lebih berkembang, mendorong anak-anak menggambar seolah-olah didasari oleh keadaan nyata, bentuk realistis, usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada tahap ini kewajaran dan spontanitas anak-anak untuk berekspresi mulai menurun karena pertimbangan akal sudah mulai menguasai dunia ciptaan mereka.

#### 5. Masa Naturalisme Semua

Pada masa ini anak berusaha menyesuaikan bentuk gambar yang mereka buat dengan bentuk alam. Tetapi sebenarnya tidaklah naturalisme sepenuhnya, masih semua atau

belum sempurna. Obyek gambar dibuat lebih detail, bentuk keseluruhannya sudah mendekati keadaan sesungguhnya. Masa ini merupakan titik akhir cara-cara menggambar secara kanak-kanak, menuju cara-cara menggambar yang lebih umum seperti yang dilakukan orang dewasa. Cara yang lebih bersifat meniru bentuk alam dan banyak ditentukan oleh pertimbangan akal (pengaturan kesan ruang, menurut hukum-hukum perspektif, perbandingan bagian-bagian obyek, teori warna dan sebagainya). Pada masa naturalism semua ini umumnya kreativitas dan ekspresi anak akan mengalami kemerosotan, karena kewajaran dan spontanitas kegiatan menggambar terganggu oleh pertimbangan akal, dimana akal mempengaruhi cara anak meniptakan gambar yang mereka buat. Keterampilan menggambar bentuk alam, lebih maju dari masa sebelumnya. Namun demikian dilihat dari segi ekspresi, masa ini merupakan penurunan dari masa perkembangan sebelumnya.

#### 6. Masa Penentuan

Pada masa ini dapat ditentukan apakah anak-anak tetap menaruh minat yang besar terhadap kegiatan menggambar/senirupa pada umumnya atau minatnya mulai menurun dan lebih tertarik pada aktivitas seni lainnya. Karena sikap yang lebih kritis, anak-anak sewaktu menggambar lebih

berhati-hati karena takut berbuat salah dan merasakan adanya kesukaran dalam menggambar. Akibatnya kewajaran dalam menggambar menjadi terganggu, spontanitas ekspresinya menjadi menurun/hilang.<sup>27</sup>

Dari ulasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa perkembangan kemampuan menggambar anak terdapat beberapa tahapan-tahapan tersendiri untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam menguasai kreativitas menggambar. Yang dimulai dari anak belum menguasai bagaimana cara menggambar yang awalnya hanya berupa coret coretan sampai mereka mampu menggambar dengan hasil yang bagus.

#### **4. Kondisi Emosional Anak dalam Berekspresi Menggambar**

Bentuk karya gambar anak-anak sebagai wujud kemampuan atau kompetensi dalam segi apresiatif dan berekspresi sesuai kondisi emosionalnya. Emosi anak-anak yang masih cenderung labil, kemunculannya bebas spontanitas, ekspresi yang lugas, polos dan berani. Kondisi emosional anak-anak dalam bertindak dapat dikembangkan dan diarahkan yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan mengapresiasi keindahan obyek alam, benda dan karya seni, serta kegiatan berkarya bereksplorasi maupun berkarya kreatif menggambar. Berikut ini dipaparkan mengenai kinerja anak

---

<sup>27</sup> Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak* (Malang: Gunung Samudera, 2015), hlm. 19-22.

dalam bereksplorasi dan berkarya kreatif melalui media seni rupa, serta pengembangan kreativitas menggambar anak-anak.

#### 1. Bereksplorasi dan Berkarya Kreatif melalui Media Seni Rupa

Bereksplorasi melalui media seni rupa contohnya menggambar bebas dengan menggunakan berbagai jenis alat yaitu pensil, spidol, kecil, crayon, pensil warna dan sejenisnya. Dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut diharapkan akan dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk gambar secara bebas. Media seni yang berupa bahan dan peralatan menggambar merupakan sebagai sumber belajar (independent media) yang keberadaannya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memanfaatkannya dalam kegiatan belajar secara aktif, kreatif dan efektif.

#### 2. Keterampilan Motorik dalam Menggambar

Tingkatan kemampuan motorik sebagaimana yang dinyatakan oleh Dave dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori yaitu: (1) imitation (peniruan), (2) manipulation (penggunaan konsep), (3) precision (ketelitian), (4) articulation (perangkaian) dan (5) naturalization (kewajaran).

**Imitation** (Peniruan) yaitu suatu ketrampilan untuk menirukan sesuatu obyek yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati

suatu benda, obyek, atau karya seni, dimana ia mulai member respon serupa dengan apa yang diamatinya. Keterampilan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan control otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh meniru gambar yang sudah jadi, meniru obyek alam yang diamatinya. Bisa meniru bentuk, warna atau jenis alat/pewarnaan yang digunakan.

**Manipulation** (Penggunaan Konsep) adalah suatu ketrampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan menggambar. Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan contoh/peragaan dan menetapkan suatu kreasi bentuk gambar yang dibuat anak-anak sesuai gaya pribadinya. Gerak tangan, otot dan jari-jari sewaktu menggoreskan alat gambar akan menghasilkan cirri/karakter yang bersifat khas/individual.

**Precision** (Ketelitian) suatu ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan tangan sewaktu menggambar secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Contoh pada saat anak-anak membuat gambar tentu diperlukan ketelitian dalam menampilkan obyek/bentuk

gambar, ketelitian merapikan goresan-goresan garis sesuai alat gambar yang digunakan, kerapian menggoreskan warna sampai akhir penyelesaian gambar.

**Articulation** (Perangkaian) merupakan suatu ketrampilan yang ada pada diri anak-anak untuk merangkaikan bermacam-macam obyek menjadi komposisi gambar secara utuh. Gerak tangan sewaktu menggambar menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

**Naturalization** (Kewajaran) suatu ketrampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang timpalkan sewaktu menggambar, mengeluarkan energy baik fisik maupun psikis secara wajar, alamiah, tidak dipaksakan dan dibuat-buat. Keterampilan motorik halus dalam menggambar dilakukan seperti halnya anak-anak melakukan aktivitas menulis. Sewaktu menulis atau menggambar kondisi emosional anak-anak seharusnya juga dalam emosi yang tertekan terpaksa.<sup>28</sup>

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keterampilan anak dalam menggambar tidak hanya mengembangkan bakat kreatifitas dalam karya seni saja

---

<sup>28</sup> Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak* (Malang: Gunung Samudera, 2015), hlm. 23-25.

tetapi disini ketrampilan anak dalam menggambar juga dapat mengasah motorik-motorik anak dalam beberapa klasifikasi yang di sebutkan oleh Dave.

### **5. Jenis-jenis Menggambar**

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya. Menurut Sumanto membedakan jenis kegiatan menggambar yang didasarkan pada cara pembuatannya, yang diantaranya adalah:

1. Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat lain seperti mistar, jangka dan sejenisnya. Terdapat cirri gamabar yang bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.
2. Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar, penggaris, jangka, busur derajat dan sablon. Terdapat cirri yang terikat, statis dan tidak spontan.

Sumanto menegaskan bahwa pembelajaran menggambar yang sesuai di Kelompok Bermain atau di Taman Kanak-kanak bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar dan sejenisnya melainkan adalah macam menggambar yang bersifat bebas itulah yang dilatihkan kepada anak. Yang antara lain

macamnya adalah melatih menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lainnya.<sup>29</sup>

Jadi dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya yaitu menggambar secara bebas dan menggambar dengan bantuan peralatan. Dan kegiatan menggambar yang dapat diberikan kepada anak di Kelompok Bermain ataupun di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan menggambar yang bersifat bebas dan imajinatif serta mewarnai berbagai gambar-gambar.

#### 6. Ciri-ciri aktivitas Menggambar Anak

Ciri-ciri aktivitas menggambar anak ditampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, dan ekspresif.

Sedangkan menurut Herbert Readdilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain: (1) *organic*, cirinya menggambar kesan obyek nyata secara dinamis, (2) *lyrical/liris* yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan statis dengan perwarnaan tidak menyolok. (3) *impresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu, (4) *rytmical pattern*, yaitu menampilkan kesan pola ritmis, (5) *structural form*, yaitu beririkan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, (6) *dekoratif*, yaitu menampilkan motif/pola hiasan, (7) *ekspresionistik*,

<sup>29</sup> Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreatifitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul* (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 30-31.

menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.<sup>30</sup>

## 7. Manfaat Gambar dan Menggambar Bagi Anak Usia Dini

kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naruhiah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain.

Manfaat gambar bagi anak usia dini:

1. Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
2. Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
3. Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
4. Alat menjelaskan bentuk dan situasi.

Manfaat menggambar:

1. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual atau bentuk).
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.
3. Menggambar sebagai alat bermain.
4. Menggambar melatih ingatan.
5. Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh).
6. Menggambar sebagai sublimasi perasaan.
7. Menggambar melatih keseimbangan.

---

<sup>30</sup> Suyatmi, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Ngabean 2*, (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 21-22.

8. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.
9. Menggambar melatih kreativitas anak.
10. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.<sup>31</sup>

#### **D. Kreativitas Menggambar**

##### **1. Pengertian Kreativitas Menggambar**

Kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang dalam menciptakan karya seni menggambar yang menghasilkan sesuatu hal baru dalam menggambar, sesuatu yang bernilai seni atau penampilan baru. Kreativitas akan muncul dengan ide-ide yang menarik dan berbeda dengan orang lain .

Menggambar merupakan salah satu bentuk seni yang digemari anak-anak. Bagi anak salah satu bentuk olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan menggambar dengan menggambar mereka bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasinya dan menuangkan idenya dengan bebas. Melalui menggambar pula anak dapat memenuhi kebutuhan jiwa dan fisik dan dapat melatih motorik anak.

---

<sup>31</sup> Ulfa, *Manfaat Gambar dan Menggambar Bagi Anak Usia Dini*  
(<http://www.nizamiaandalusia.sch.id>, diakses 26 November 2018 jam 07.17 wib)

## **E. Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak**

Penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak maksudnya yaitu penggunaan sebuah metode pembelajaran seni yang di gunakan untuk mengajar pembelajaran seni menggambar. Dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak ini merupakan metode pembelajaran yang dimana anak di ajak untuk belajar menggambar secara bebas menuangkan ide dan imajinasinya tanpa adanya hambatan-hambatan dan batasan-batasan dalam berkarya seni menggambar sehingga kreativitas yang ada di dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang. Metode ekspresi bebas ini di gunakan untuk pembelajaran seni yang di tujukan untuk anak mengeksplor imajinasinya dan menuangkan ide nya secara bebas tanpa adanya batasan, untuk menumbuhkan percaya diri anak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai suatu tujuan yang akan diraih maka memerlukan suatu cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan diraih dapat terlaksana dengan signifikan dan baik. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan defenisi tersebut Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>32</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di RA GUPPI Kabupaten Blitar, maka jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>33</sup>

Pendekatan ini digunakan peneliti dalam penelitiannya karena data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>34</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena peneliti sebagai alat pengumpul data utama, yang dimana peneliti mengumpulkan data dari wawancara kepada guru-guru dan kepala sekolah yang ada di RA GUPPI Kabupaten Blitar. Pada dasarnya kehadiran peneliti selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Selain itu juga kehadiran

---

<sup>33</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

<sup>34</sup> Lexy J Moleng, *op.cit.*, hlm. 6.

peneliti dapat mengetahui kenyataan yang ada di lapangan melalui hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk menemukan sesuatu yang di singgung dalam masalah penelitiannya, dengan terus menggali informasi dari data-data hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti. Disini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA GUPPI Kabupaten Blitar.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RA GUPPI Kabupaten Blitar yaitu sebagai berikut:

1. RA GUPPI Kabupaten Blitar ini merupakan RA yang unggul serta mutu dan kualitasnya sudah mampu bersaing dengan RA-RA lainnya yang ada di Kabupaten Blitar.
2. Penggunaan metode ekspresi bebas yang digunakan untuk pengajaran kreativitas menggambar anak juga berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya siswa yang sudah menghasilkan karya seni gambar yang bagus dan menarik serta ada siswa yang sudah mengikuti perlombaan sampai tingkat provinsi dengan mendapatkan juara pertama pada perlombaan menggambar.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data digunakan sebagai pendukung dalam

menguatkan suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan suatu hasil yang didapatkan peneliti atau catatan peneliti yang berupa fakta-fakta yang ada di lapangan yang dapat dijadikan peneliti sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam pembuatan skripsi ini.

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitungan-hitungan.<sup>35</sup> Data yang diperoleh dari wawancara dan di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara atau video merupakan sumber data utama.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata yang digali dari para informan dan juga dokumen yang tertulis maupun rekaman suara atau video saat penelitian. Adapun jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang terpercaya dan data yang diperoleh dari informasi secara langsung dari sumbernya serta dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang sebagaimana pertanyaannya sudah dirangkum dalam rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>35</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 108.

yang sudah disiapkan. Data primer ini lebih menitik beratkan sumber data berasal dari manusia yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti oleh peneliti di RA GUPPI Kabupaten Blitar. Adapun sumber data yang diperoleh dari data primer ini yaitu sumber data dari guru-guru, staf, dan kepala sekolah yang ada di RA GUPPI Kabupaten Malang. Serta dari dokumen-dokumen seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan yang ada di sekolah tersebut, tugas-tugas guru dalam mengajar. Data primer ini juga dapat diperoleh dari sumber data tempat seperti sarana prasarana sekolah, ruangan yang ada di sekolah, serta keadaan lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, buku harian, penilaian dan lain sebagainya. Data sekunder ini misalnya seperti:

- a. Sejarah berdirinya RA GUPPI
- b. Visi dan Misi dan Tujuan RA GUPPI
- c. Absensi ataupun data-data di RA GUPPI
- d. Struktur organisasi RA GUPPI

Dengan adanya data primer dan sekunder tersebut diharapkan dapat di gunakan sebagai data untuk mendeskripsikan

penelitian yang dilakukan peneliti di RA GUPPI Kabupaten Bitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya setiap hasil wawancara, setiap kata-kata serta perilaku yang di amati oleh peneliti merupakan sumber data.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data diperoleh dengan berbagai macam cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan di RA GUPPI kabupaten Blitar ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data selama berlangsungnya proses penelitian. Adapun cara yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dalam pengumpulan data. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan di katakana atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian.<sup>36</sup>Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.Observasi juga berarti peneliti

---

<sup>36</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2004), hlm. 74.

berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi di RA GUPPI Kabupaten Blitar secara mendalam tentang penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan proses belajar mengajar seni menggambar anak.
  - b. Sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas menggambar anak.
  - c. Serta mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar.
2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau koesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan

---

<sup>37</sup> J.R. Raco, *op. cit.*, hlm. 112.

orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realitas. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti.<sup>38</sup>Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.<sup>39</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan metode wawancara ini untuk menggali informasi dari sumber yang terpercaya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru di RA GUPPI Kabupaten Blitar, kepala sekolah. Tidak hanya itu saja peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua siswa di RA GUPPI Kabupaten Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>40</sup>Dalam hal ini bentuk dokumentasi berupa foto, video, kaset, catatan tertulis dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk lebih memperlengkap dan menyempurnakan data dari teknik

<sup>38</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

<sup>39</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

<sup>40</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm, 72.

pengumpulan data observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Foto-foto yang terkait dengan kegiatan pembelajaran seni menggambar dengan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.
- b. Foto-foto hasil karya menggambar anak.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang cukup penting dalam proses keseluruhan penelitian didalam mengolah data. Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.<sup>41</sup> Menurut patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dapat digaris bawahi bahwasannya analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.<sup>42</sup>

Dari perjalasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya analisis data sangat diperlukan dalam mengolah data. Data-data yang

<sup>41</sup> J.R. Raco, *op. cit.*, hlm. 121.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat proses penelitian di kumpulkan dan diorganisasikan mulai dari catatan lapangan, foto, video, audio atau rekaman, maupun dokumen-dokumen yang mendukung penelitian kemudian data-data yang sudah terkumpul tersebut di urutkan dan dikelompokkan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Data-data yang sudah terkumpul dicek kembali kelengkapannya.
- b. Mengurutkan data-data yang sudah terkumpul tersebut dan kemudian mengelompokannya data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Kemudian yang terakhir mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang sudah terkumpul tersebut yang di buat menjadi suatu deskripsi tentang penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Di dalam penelitian ada beberapa tahap-tahap penelitian, pada penelitian kualitatif ini ada tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahapan pra lapangan**

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan menyusun suatu rancangan penelitian yang dimana didalam rancangan penelitian ini dijabarkan secara detail agar mudah di mengerti peneliti-peneliti

kualitatif selanjutnya, kemudian memilih lokasi penelitian dalam memilih lokasi penelitian ini juga harus memperhatikan bagaimana penentuan lokasi penelitian yang akan diteliti, peneliti juga harus mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, kemudian mengurus perizinan penelitian, pada pengurusan perizinan penelitian ini peneliti perlu mengetahui pihak-pihak mana saja yang berwenang memberikan perizinan dalam pelaksanaan penelitian, kemudian menjajaki dan memilih lokasi penelitian pada tahapan ini peneliti melakukan observasi awal dan perlu mengenal keadaan-keadaan lingkungan sosial, fisik keadaan alamnya, kemudian memilih dan memanfaatkan informasi, dalam hal ini peneliti mencari informasi dan menggalinya secara mendalam dan informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan peneliti untuk pembuatan laporan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian selain itu peneliti juga harus memperhatikan etika dalam proses penelitian seperti saat melakukan wawancara maupun observasi peneliti harus memiliki etika sehingga dalam penelitian tersebut tidak menyinggung perasaan dan membuat pihak yang diteliti menjadi tidak nyaman.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mengumpulkan data-data atau biasa disebut tahap pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti

melakukan observasi secara langsung dengan mengamati fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data, kegiatan yang dilakukan yaitu mengelola dan mengorganisir data yang sudah diperoleh dan yang sudah terkumpul saat proses pelaksanaan penelitian selanjutnya data tersebut dicek keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan dalam memperoleh data sudah valid sebagai dasar untuk memberikan makna dan penafsiran dalam memahami penelitian yang diteliti yaitu penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar.

### 4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan yaitu menyusun dan menulis laporan penelitian dengan acuan rancangan penelitian yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Berdirinya RA GUPPI

Berdirinya sekolah RA GUPPI yang berada di kecamatan Ponggok kabupaten Blitar ini pertama kali didirikan tahun 1977 awal mula didirikannya RA GUPPI ini pada saat itu ditahun 1977 di desa pojok terdapat dusun kecil yaitu Karangrejo letaknya tidak terlalu jauh dari Kecamatan dan Kabupaten namun kondisi saat itu sangat memprihatinkan baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan karena jumlah penduduk yang sedikit di banding wilayah lain.

Pada saat itu terdapat tokoh masyarakat yang peduli dalam bidang pendidikan. Mereka memiliki ide untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak yang berbasis madrasah. Mereka adalah:

- 1) Bapak Sidiq pencetus ide awal dalam mendirikan taman kanak-kanak.
- 2) Bapak Imam Sajuri yang mengusahakan dana dan tenaga pendidikny.
- 3) Bapak Ishak yang mengusahakan tempat serta muridnya.

Pada tanggal 5 juli 1977 berdililah taman kanak-kanak yang diberi nama RA GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) yang bertempat di rumah penduduk. Tempatnya berada di

rumah bapak Parto Sair. Dengan seorang pendidik yaitu Ibu Siti Adiniyah. Diberi nama RA GUPPI ini karena ketiga tokoh tersebut bermusyawarah dengan pengawas pendidikan yaitu bapak Miftahul Huda. Yang pada intinya bertujuan untuk memajukan pendidikan dan memudahkan dalam penggalan dana karena saat itu tokoh-tokoh tersebut sangat berpengaruh baik dipemerintahan maupun di masyarakat.

Di tahun 1979 RA GUPPI mempunyai gedung yang dikembangkan bersama MI GUPPI (MIN POJOK) dan berkembang sampai jenjang MTS. Kemudian pada tanggal 09 juni 1999 RA GUPPI telah mendapatkan sertifikat pendirian RA. Setelah beberapa tahun berada satu atap dengan MIN POJOK maka pada tahun 2011 RA GUPPI telah dipindahkan atau menempati tanah waqof yang terletak tidak jauh dari MIN POJOK sekitar 50 meteran dari MIN POJOK.

## 2. Visi dan Misi RA GUPPI

Sesuai dari tujuan didirikannya RA GUPPI, maka visi yang dimiliki RA GUPPI sebagai berikut:

- Berkualitas berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

Sedangkan misi yang dimiliki RA GUPPI sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang islami berkualitas.
- 2) Mencetak insan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berkepribadian luhur, sopan santun, terampil menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi, demokrasi, toleransi, pengertian dan berwawasan global.

### **3. Tujuan RA GUPPI**

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik, psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosialemosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan administrasi pendidikan atau ketatausahaan serta pengelolaan sarana guna mendukung kegiatan pendidikan.
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan semua warga sekolah antara lain masyarakat, walimurid, komite yayasan dan tentunya atara sesame guru sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan dapat membawa kemajuan bersama.

#### **4. Data Siswa RA GUPPI**

RA GUPPI merupakan salah satu RA yang ada di desa Karangrejo pojok kabupaten blitar. RA yang memiliki misi membangun peserta didik yang berkualitas berdasarkan keimanan dan ketaqwaan ini memiliki peserta didik yang lumayan banyak. RA ini didirikan berbentuk yayasan yang memiliki jumlah peserta didik berjumlah 93 peserta didik. Yang dimana jumlah seluruh kelompok A usia (4-5 tahun) berjumlah 47 dengan jumlah anak laki-laki berjumlah 25 anak dan jumlah anak perempuan 22 anak. Sedangkan untuk peserta didik kelas B usia (5-6 tahun) keseluruhannya berjumlah 46 anak, yang terdiri atas jumlah anak laki-laki sebanyak 19 anak dan jumlah anak perempuan sebanyak 27 anak.

#### **5. Sarana dan Prasarana RA GUPPI**

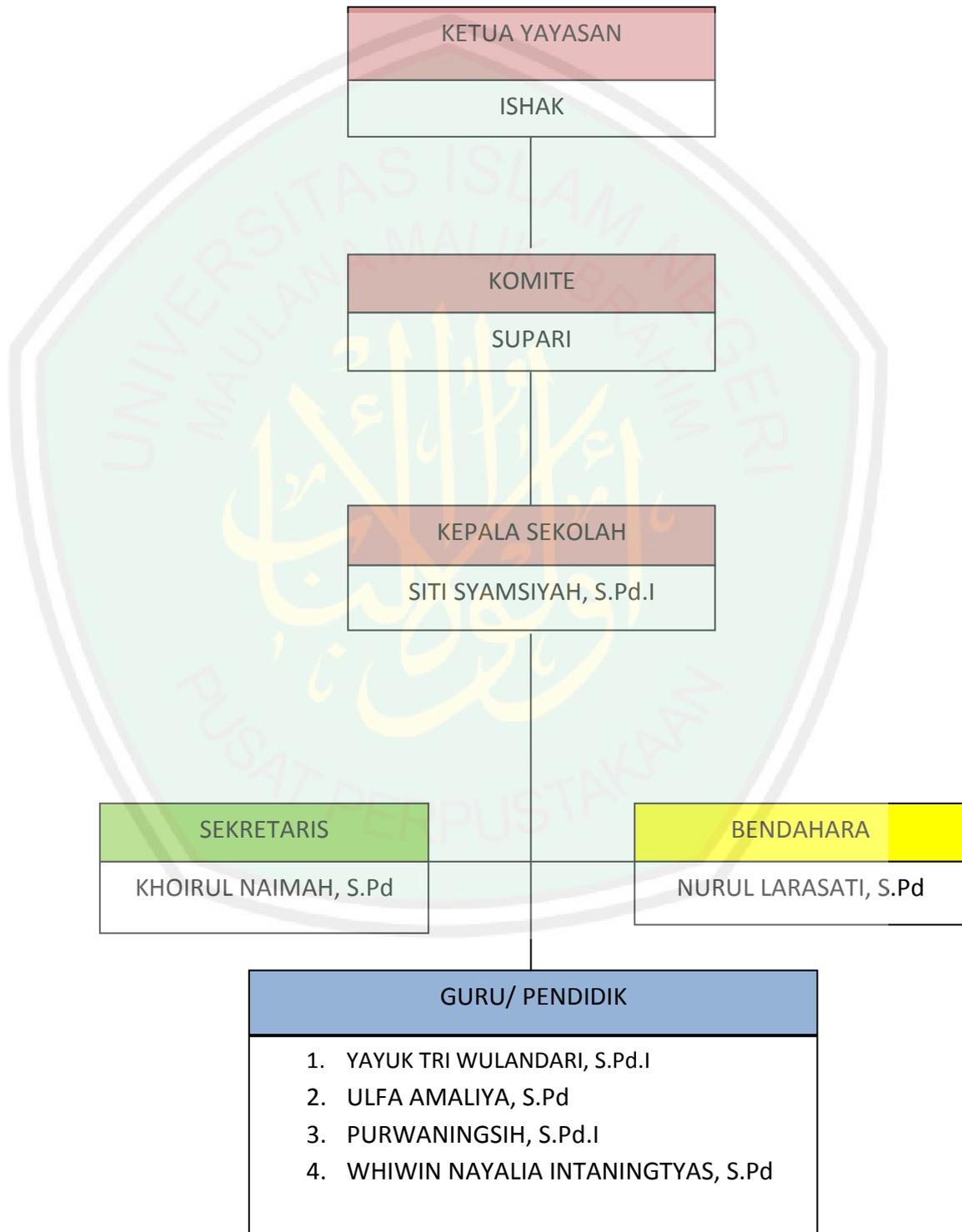
Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki di RA GUPPI cukup lengkap untuk proses kegiatan pembelajaran. RA GUPPI memiliki 3 Kelas Ruang Belajar, 1 Ruang Kantor untuk kepala RA, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Dapur, 1 Gudang, 1 Kamar Mandi/WC Guru, 1 Kamar Mandi/WC untuk Anak-anak, Tempat Cuci Tangan, dan Ruang Kegiatan Bermain Bebas.

#### **6. Letak Geografis RA GUPPI**

RA GUPPI terletak di Dusun Karangrejo RT. 01 RW.01 Desa Pojok, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Yang terletak di bagian barat berbatasan dengan Desa Pojok, bagian timur berbatasan dengan Desa

Maliran, bagian utara berbatasan dengan Dusun Pulorejo. RA GUPPI juga terletak di tengah-tengah berada dekat dengan pemukiman warga.

### 7. Struktur Organisasi RA GUPPI



## **B. Paparan Data**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di RA GUPPI Kabupaten Blitar. Yang dimana data merupakan hasil dari penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa di RA GUPPI. Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis. Adapun data yang disajikan penulis merupakan data yang bersifat kualitatif deskriptif, yang dimana data tersebut merupakan hasil dari penelitian dan pengamatan di RA GUPPI.

Di pagi hari yang cerah saya sudah bersiap-siap untuk datang kesekolah lebih tepatnya di RA GUPPI untuk bertemu dengan kepala sekolah. Kedatangan saya ke RA untuk menemui kepala sekolah perihal untuk menyerahkan surat perizinan untuk melaksanakan penelitian di RA tersebut. Saat sudah sampai di RA saya melihat anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah. Ada raut muka yang penasaran dengan kedatangan saya di RA tersebut. Pada saat itu saya di sambut oleh salah satu guru disana yaitu ibu wiwin, saya dipersilahkan masuk ke ruang kantor untuk menunggu kepala sekolah yang sedang di panggilkan oleh ibu wiwin karena pada saat itu kepala sekolah sedang berada di ruang kelas. Setelah bertemu kepala sekolah dan memberikan surat perizinan, kepala sekolah mempersilahkan saya untuk melihat-lihat lingkungan sekolah. Setelah saya selesai berkeliling untuk melihat-lihat ruang kelas dan melihat-lihat lingkungan sekolah, saya berpamitan untuk pulang

sebelumnya saya meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian pada keesokan harinya.

### **1. Perencanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

RA GUPPI sangat menjunjung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan siswa siswi yang kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah, oleh sebab itu untuk membentuk anak-anak yang kreatif perlunya sebuah metode dalam pembelajaran, yang dimana metode pembelajaran sangat di butuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan yang optimal dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru di RA GUPPI menggunakan beberapa cara/langkah untuk menumbuhkan kreativitas menggambar anak, salah satunya dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Tetapi sebelum adanya pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas perlunya sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti saat melihat pembelajaran di kelas B yang di ajarkan oleh ibu ning selaku guru kelas B.

“Perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh Ibu Ning di RA GUPPI dalam menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak guru di RA GUPPI menerapkan beberapa cara/langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar agar metode ekspresi bebas ini tercapai secara baik dan lancar serta dapat menumbuhkan kreativitas menggambar anak saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Beberapa cara/langkah dalam pembelajaran menggambar menggunakan metode ekspresi bebas yaitu guru mengajak anak memilih tema dalam pembelajaran kegiatan menggambar guna merangsang daya cipta anak. Dalam pemilihan tema ini guru menyebutkan beberapa tema untuk di pilih anak dalam kegiatan menggambar. Masing-masing anak menyebutkan tema apa yang ingin mereka buat dalam kegiatan menggambar. Pemilihan tema disini maksudnya sesuatu objek yang akan digambar seperti kaligraf, hewan ataupun tumbuhan. Setelah pemilihan tema guru menyiapkan media yang di gunakan untuk menggambar dan alat-alat yang digunakan untuk menggambar seperti kertas dan tampah/tedok, disamping itu guru juga menjelaskan media apa saja yang di gunakan saat kegiatan menggambar ke anak-anak

sehingga anak menjadi faham apa fungsi dari media yang akan digunakan.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menggambar guru menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak. Sehingga anak-anak bisa memahami bentuk kegiatan seperti apa yang akan di lakukan anak-anak”<sup>43</sup>.

Dari sinilah guru mengembangkan dan merangsang kreativitas menggambar anak, yang dimana kreativitas menggambar merupakan salah satu yang dimiliki dalam diri anak. Menggambar merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak dan mengembangkan imajinasi anak. Dalam hal ini pula dengan adanya guru menggunakan metode pembelajaran akan memudahkan anak untuk belajar menumbuhkan suatu kreativitas dan imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk garis dan warna yang biasa disebut dengan menggambar.<sup>44</sup>

Jadi, perencanaan dalam penggunaan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran menggambar dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa tahapan cara dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggambar seperti pemilihan tema dan pemilihan media. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak-anak

---

<sup>43</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian tanggal 26 Juli 2019

<sup>44</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian tanggal 26 Juli 2019

mengenai kegiatan yang dilakukann anak-anak sebelum pembelajaran menggambar di mulai seperti menjelaskan media apa yang digunakan untuk menggambar sehingga anak-anak bisa faham dan mengerti secara jelas.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

Pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas di RA GUPPI ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak khususnya dalam kreativitas menggambar anak.

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas yang di lakukan oleh guru di RA GUPPI dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak berdoa sebelum belajar
2. Guru mengajak anak melafalkan asmaul husna dan di lanjut dengan sholawat nariyah.
3. Guru menanyakan kabar anak-anak.
4. Kemudian guru melanjutkan ke dalam kegiatan inti yang dengan diawali guru mengajak anak memilih tema untuk kegiatan pembelajaran menggambar, kemudian guru mempersiapkan media yang digunakan dan dibagikan ke

anak-anak setelah itu guru menjelaskan media dan kegiatan apa yang akan dilakukan anak-anak kemudian anak mengerjakan sesuai dengan tema yang sudah dipilih tema tersebut seperti menggambar hewan, kaligrafi maupun rumah atau tumbuhan, kemudian anak mengerjakan dan guru tidak serta merta membantu anak-anak guru hanya mengarahkan sesekali ke anak-anak”<sup>45</sup>.

Dari poin-poin di atas agar lebih jelasnya di gambangkan sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru mengajak anak-anak baris di halaman untuk melakukan kegiatan senam, setelah melaksanakan senam guru menginstruksikan anak-anak untuk masuk kedalam kelas, guru menyiapkan anak-anak untuk tetap pada tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak-anak membaca doa sebelum belajar dan di lanjut dengan membaca asmaul husna dan sholawat nariyah. Setelah membaca doa sebelum belajar dan asmaul husna selesai guru menanyakan kabar anak-anak, menanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti:

---

<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 26 Juli 2019

“Apa kabarnya anak-anak hari ini, sebelum berangkat ke sekolah apakah sudah sarapan, hari ini berangkat kesekolah siapa yang mengantarkan”.<sup>46</sup>

Dari pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan guru tersebut akan menjalin kedekatan antar siswa dan guru, dan dari hal ini juga munculah percakapan antara guru dengan anak-anak yang menjadikan anak bercerita mengenai pengalamannya sebagai seorang guru tetap mendengarkan cerita dari anak-anak dan menanggapi dengan sabar dan telaten.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan review dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang pembelajaran yang di pelajari pada hari kemarin. Kemudian guru bertanya ke anak-anak “apa saja yang kemarin kita pelajari anak-anak”. Dengan penuh semangat anak-anak menyebutkan apa yang sudah mereka pelajari kemarin. Setelah anak-anak selesai menjawab pertanyaan yang di berikan guru mengenai apa yang sudah di pelajari kemarin guru kembali bertanya kepada anak-anak mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun dan menuliskannya di papan tulis. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin yang di lakukan guru sebelum pembelajaran di mulai.

---

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 26 Juli 2019

Setelah guru melakukan review mengenai pembelajaran yang diajarkan kemarin guru memberitahukan kepada anak-anak apa yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru mulai pembelajaran inti, pada saat itulah guru mulai mengaplikasikan metode ekspresi bebas dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian pembelajaran dimulai, guru mulai mempersiapkan media apa saja yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran menggambar. Guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Dalam kegiatan menggambar diawali dengan guru memberikan pilihan beberapa tema yang akan digunakan. Pemilihan tema yang dimaksud disini memilih beberapa tema seperti memilih salah satu dari menggambar hewan, tumbuhan dan juga kaligrafi.

Kemudian anak-anak memilih salah satu tema dari beberapa tema yang guru sebutkan sebelumnya. Pada saat itu anak-anak memilih tema kaligrafi. Setelah itu guru menetapkan tema yang banyak dipilih oleh anak-anak. Sedangkan tema yang sudah dipilih anak tetapi tidak digunakan atau tidak ditetapkan oleh guru, guru menjelaskan dan memberi pengertian kepada anak mengapa guru tidak menggunakan tema yang sudah mereka pilih. Kemudian guru membagikan media yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Media tersebut berupa kertas, krayon, serta penghapus. Tidak lupa guru menjelaskan kepada anak mengenai media yang digunakan dan alat-alat apa saja yang digunakan untuk kegiatan

menggambar. Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran menggambar yang di lakukan. Tiba-tiba saat guru membagikan media ke anak-anak ada salah satu anak yang gaduh dan merebut media temannya, guru segera menghampiri anak tersebut untuk menenangkannya agar tidak gaduh dan memberi pengertian kepada anak tersebut. Setelah semua anak sudah mendapatkan media yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran menggambar. Kemudian guru menjelaskan ke anak-anak bagaimana kegiatan tersebut, apa yang harus di kerjakan anak-anak.

Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru berkeliling melihat pekerjaan anak-anak sesekali memberikan pengarahan ke anak-anak. Disini anak di suruh menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi dan pemikirannya sendiri. Guru hanya memberikan pengarahan dan tidak serta merta membantu keseluruhannya dalam mengajarkan tugas menggambar. Anak-anak terlihat sangat antusias dan semangat saat mengerjakannya. Disaat semua anak-anak lain mengerjakan tugas yang diberikan guru ada anak yang tiba-tiba membuat gaduh karena warna yang dia miliki tidak sengaja di tumpahkan temannya. Guru mendekati anak tersebut dan menanyakan kepada anak tersebut kenapa gaduh sendiri, setelah anak menjelaskan guru memberi pengertian kepada anak tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 27 Juli 2019

Bel istirahat berbunyi, guru mengajak anak-anak untuk mengumpulkan hasil karya menggambar yang mereka buat dan merapikan media-media yang sudah mereka pakai untuk menggambar. Setelah semuanya rapi guru mempersilahkan anak-anak untuk istirahat di luar kelas.<sup>48</sup>

Pada saat istirahat berlangsung peneliti melakukan wawancara ke salah satu anak yang bernama Luky. Peneliti bertanya kepada anak tersebut apakah setelah pembelajaran menggambar berlangsung dia senang dengan pembelajaran tersebut. Dengan raut wajah yang gembira anak itu menjawab:

“aku senang tadi aku bisa menggambar terus mencampur-campur warna juga jadi banyak”.<sup>49</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Luky kemudian peneliti melanjutkan wawancara ke Ibu Siti selaku guru kelas dan kepala sekolah RA GUPPI:

“di RA sini sudah beberapa kali mengikuti perlombaan menggambar awalnya mengikuti perlombaan dari tingkat kabupaten dari situlah anak didik kami yang mengikuti perlombaan menggambar mendapatkan juara 1 mulai dari

---

<sup>48</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 27 Juli 2019

<sup>49</sup> Wawancara dengan Luky, siswa kelas B RA GUPPI pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2019 jam 09.00

situlah lanjut ketingkat jawa timur dan Alhamdulillah mendapatkan juara 1 lagi dari perlombaan tersebut”.<sup>50</sup>

Pembelajaran menggambar anak dengan menggunakan metode ekspresi bebas yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan kreatifitas menggambar anak. Hal ini diungkapkan saat peneliti melakukan observasi dengan melihat hasil karya yang di buat anak dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah menyebutkan bahwa RA GUPPI sudah mengikuti beberapa kali perlombaan dan juga mendapatkan juara sebagai mana yang di ungkapkan di atas.

Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran menggambar dapat meningkatkan kreatifitas menggambar anak.<sup>51</sup>

### **3. Evaluasi Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkatan pemahaman anak saat guru menjelaskan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan kreatif anak dalam

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Siti, kepala sekolah RA GUPPI pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2019 jam 09.30

<sup>51</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 3 Agustus 2019

pembelajaran berkarya seni menggambar. Penilaian ini juga di gunakan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembuatan karya seni yang di buat anak. Evaluasi yang dilakukan guru di sesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah di tentukan dan sepakati.

Guru-guru disana menggunakan penilaian dari hasil karya anak dengan pemberian nilai bintang seperti stempel berbentuk bintang maupun dengan menulis menggunakan bolpoin yang di stempelkan/dituliskan ke hasil karya yang dibuat anak-anak. Hal ini di ungkapkan saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Purwaningsih:

“untuk evaluasi penilaian hasil karya anak guru-guru disini menilainya sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disepakati disini, penilaian yang digunakan disini seperti pemberian bintang ke hasil karya yang sudah di buat anak, jadi disini dibuat stempel berbentuk bintang untuk menilai pekerjaan anak-anak tetapi guru disini terkadang juga langsung menilai hasil pekerjaan anak dengan menuliskan langsung menggunakan bolpoin”<sup>52</sup>

Pemberian nilai bintang pada hasil karya anak disesuaikan dengan tingkat keberhasilan anak dalam membuat karya seni

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, guru kelas B RA GUPPI pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2019 jam 11.00

menggambar. Evaluasi penilaian langsung dilakukan setelah pembelajaran menggambar selesai. Evaluasi dilakukan sesuai dengan pedoman kriteria penilaian.

Guru-guru di RA GUPPI memberikan evaluasi penilaian pada hasil karya anak dengan berbagai patokan kriteria yang sudah ditentukan dan disepakati seperti:

1. Dari proses saat anak mengerjakan.
2. Dari kreatifitas kreasi anak dalam menggambar.
3. Kerapian dalam bentuk menggambar.
4. Kerapian dalam pewarnaannya.<sup>53</sup>

Dalam evaluasi penilaian menggambar anak yang dilakukan guru yaitu menggunakan penilaian yang di sesuai dengan kriteria yang sudah disepakati. Kemudian skor dari point-point penilaian dari beberapa kriteria tersebut dijumlahkan, dari hasil penjumlahan skor-skor tersebut kemudia di jadikan penilaian berbentuk bintang. Penilaian berbentuk bintang ini seperti bintang 1 untuk nilai 60, bintang 2 untuk nilai 70, bintang 3 untuk nilai 80, bintang 4 untuk nilai 90, dan bintang 5 untuk nilai 100. Jadi dalam penilaian hasil

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, guru kelas B RA GUPPI pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2019 jam 09.10

karya menggambar anak guru memberikan nilai dengan menyetempelkan bintang ke hasil karya yang di buat oleh anak-anak.<sup>54</sup>

Evaluasi penilaian yang dilakukan guru menunjukkan hasil belajar yang diperoleh anak-anak saat mengikuti pembelajaran menggambar. Penilaian ini juga digunakan guru untuk melihat perkembangan kreatifitas menggambar yang dimiliki anak-anak, seberapa jauh perkembangan anak-anak dalam berkarya seni menggambar. Evaluasi yang dilakukan guru juga digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas dalam program pendidikan belajar anak.<sup>55</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya evaluasi pembelajaran pada program peningkatan kreativitas menggambar yang di lakukan guru di RA GUPPI sudah di tetapkan jadwal dalam mengevaluasi hasil karya menggambar yang di buat anak. Bahwasannya evaluasi penilaian dilakukan setelah pembelajaran menggambar berlangsung. Selain itu penilaian yang diberikan guru sesuai dengan patokan kriteria yang sudah ditetapkan dan disetujui. Jenis penilaian yang diberikan ke anak-anak dari hasil karya seni menggambar nya berupa penilaian berbentuk stempel bintang.

---

<sup>54</sup> Hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 10 Agustus 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, guru kelas B RA GUPPI pada hari Jumat 2 Agustus 2019 jam 11.00

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan melanjutkan dengan melaksanakan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang peneliti lakukan.

Sesuai dengan analisis yang sudah dipilih peneliti yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya melalui penelitian di lapangan.

Data yang telah di peroleh oleh peneliti kemudian akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapun hasil dari analisis penelitian yakni sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

Sebagai seorang guru PAUD/RA tidaklah ringan, mereka memiliki tugas yang sangat besar dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Sebab selain mendidik di bidang akademik guru PAUD/RA juga mendidik anak didiknya agar memiliki budi luhur yang baik dan berakhlakul karimah, tidak hanya itu juga sebagai seorang guru PAUD/RA mereka juga mendidik anak didiknya menjadi seorang anak yang memiliki kreatifitas.

Sebagai seorang pengajar mereka juga dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

1. Sebagai *fasilitator*, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar;
2. Sebagai *pembimbing*, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar;
3. Sebagai *penyedia lingkungan*, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat;
4. Sebagai *mmodel*, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan;
5. Sebagai *motivator*, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa;
6. Sebagai *agen perkembangan kognitif*, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat;
7. Sebagai *manager*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai;

8. Sebagai *pendorong kreativitas*, artinya kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan mrenunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru adalah seorang *creator* dan *motivator* yang berada dipusat proses pendidikan.<sup>56</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya menjadi seorang guru tidaklah mudah mereka memiliki tugas yang sangat besar dan berat. Menjadi seorang guru di PAUD/RA mereka tidak hanya mendidik di bidang akademik dan mengajarkan anak untuk bersikap yang baik, berakhlakul karimah dan berbudi luhur yang baik saja tetapi menjadi guru PAUD/RA mereka juga harus bisa mengajarkan dan menjadikan anak yang memiliki kreatifitas. Dalam hal kreatifitas banyak cara yang dilakukan guru untuk mengajarkannya salah satunya menggunakan metode ekspresi bebas yang di peruntutkan untuk pembelajaran menggambar anak.

Pada saat guru menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreatifitas menggambar anak. Perencanaan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menggambar menggunakan metode ekspresi bebas. Guru mengajak anak untuk memilih tema. Dalam pemilihan tema, guru menyebutkan beberapa tema untuk dipilih anak dalam kegiatan menggambar. Masing-masing anak menyebutkan tema apa

---

<sup>56</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm.2.

yang ingin mereka buat dalam kegiatan menggambar. Setelah pemilihan tema guru menyiapkan media yang digunakan untuk menggambar.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menggambar guru menjelaskan bentuk kegiatan yang akan di lakukan oleh anak-anak. Sehingga anak-anak bisa memahami dan mengerti bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk kreatifitas menggambar ini sesuai dengan tahapan pembelajaran yang diterangkan dalam langkah-langkah pembelajaran metode ekspresi bebas yang di mana diterangkan pada bab dua yaitu sebagai berikut:

1. Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema.
2. Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok.
3. Menjelaskan media yang digunakan untuk menggambar.
4. Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan.<sup>57</sup>

Mengajarkan menggambar ke anak-anak bukanlah hal yang mudah. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar di butuhkan suatu metode yang dapat memudahkan seorang pendidik dalam mengajarkan kreativitas menggambar sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik.

---

<sup>57</sup> Nanang Ganda Prawira, *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Seni Rupa* (<http://academia.edu>, diakses 3 Desember 2018 jam 10.00 wib)

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas dalam belajar mengajar kreativitas menggambar anak yang dilakukan guru saat mengajar adalah dengan memberikan pemilihan tema ke pada anak, pemilihan media dan mempersiapkan media oleh guru, serta menjelaskan jenis media yang digunakan dan menjelaskan bentuk kegiatan menggambar ke anak-anak.

#### **B. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

Pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas di RA GUPPI ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak khususnya pada kegiatan belajar mengajar dalam kreativitas menggambar anak.

Setelah merencanakan penggunaan metode ekspresi bebas, kemudian guru melakukan pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar menggambar anak. Guru mengajak anak baris di halaman untuk melakukan senam, kemudian anak masuk ke dalam kelas. Setelah itu guru masuk ke dalam kelas dan mengajak anak untuk doa sebelum belajar kemudian di lanjut dengan membaca asmaul husna dan sholawat nariyah. Tidak lupa juga guru menanyakan kabar anak-anak. Dengan pembiasaan berdoa dan membacakan asmaul husna dan sholawat nariyah mendidik anak untuk selalu bertakwa kepada Allah dan mengajarkan anak untuk membiasakan

berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun dan mengajarkan ke anak untuk selalu ingat kepada Allah.

Setelah melakukan doa guru memasuki inti pembelajaran sebelumnya guru memberikan review tentang pelajaran yang dipelajari pada hari sebelumnya dan menanyakan ke anak-anak tentang apa yang dipelajari sebelumnya. Kemudian setelah melakukan review tentang pembelajaran pada hari sebelumnya, guru mulai masuk ke pembelajaran inti. Sebelum itu guru memberi tahu ke anak-anak tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu juga. Guru menjelaskan ke anak-anak mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru mulai ke inti pelajaran menggambar dengan diawali guru menawarkan beberapa tema yang akan dipilih anak. Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, karakteristik tema merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan.<sup>58</sup> Dalam pemilihan tema ini guru menawarkan tema menggambar seperti menggambar hewan, tumbuhan dan pemandangan serta kaligrafi. Dengan adanya pemberian tema ini diperuntukkan untuk merangsang daya cipta anak.

Kemudian setelah penawaran tema dan pemilihan tema, pada saat itu anak-anak banyak yang memilih tema binatang, dari tema itu guru menetapkan tema yang akan digunakan anak-anak untuk kegiatan menggambar yang akan dilakukan, setelah itu guru membagikan media yang akan digunakan untuk menggambar. Dalam pembagian media yang

---

<sup>58</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 120.

digunakan untuk menggambar tidak lupa guru juga menjelaskan jenis media yang digunakan dan alat-alat apa saja yang digunakan untuk menggambar. Dengan adanya penjelasan mengenai media yang diberikan oleh guru anak akan mengerti mengenai alat-alat dan media apa saja yang digunakan untuk menggambar.

Setelah guru mengajak anak memilih tema untuk kegiatan belajar mengajar menggambar dan membagikan media yang digunakan untuk menggambar. Kemudian guru mulai menjelaskan ke anak-anak mengenai kegiatan menggambar yang akan dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak-anak yaitu seperti halnya anak-anak disuruh menggambar sesuai dengan apa yang pernah mereka lihat dari tema yang sudah disebutkan sebelumnya dan menggambar sesuai dengan imajinasi yang anak miliki serta pengetahuan yang mereka miliki. Disini peran guru hanya sekedar mengarahkan anak-anak dan tidak serta merta membantu anak dalam mengerjakan tugas menggambar secara keseluruhan. Dengan demikian kreativitas menggambar yang dimiliki anak akan tumbuh dan berkembang sesuai porsi kreativitas yang dimiliki dalam diri anak. Menurut Drevdal menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari

pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.<sup>59</sup>

Setelah guru menjelaskan mengenai kegiatan menggambar anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disini guru hanya mengarahkan dan tidak membantu keseluruhan saat anak mengerjakan. Jadi dalam mengerjakan tugas menggambar yang diberikan guru anak-anak bekerja sendiri serta menggambar sesuai dengan pengetahuan mereka mengenai tema yang sudah guru sebutkan, serta sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki. Menurut Montessori bahwa kemerdekaan (kebebasan) adalah hak asasi setiap anak. Merdeka berarti sanggup membuat sesuatu dengan tenaga dan usaha sendiri, tanpa bantuan atau paksaan orang lain. Anak-anak mempunyai daya di dalam diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tugas dari pendidikan untuk membimbing dan membina daya itu agar dapat berkembang secara baik dan wajar karena setiap perkembangan datangnya dari dalam. Jadi dalam perkembangannya, anak-anak jangan diganggu dengan memberikan pertolongan kepada mereka.<sup>60</sup>

Setelah anak-anak selesai mengerjakan kemudian guru menyuruh anak-anak menghasilkan karya nya dari sini lah guru mengetahui perkembangan kreativitas menggambar yang di miliki anak-anak. Dengan penggunaan metode ekspresi bebas yang digunakan guru dalam pembelajaran kreativitas menggambar dapat meningkatkan kreativitas

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.99.

<sup>60</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.92.

menggambar anak hal ini di buktikan dengan adanya anak yang mengikuti perlombaan menggambar dari tingkat kabupaten sampai provinsi dan mendapatkan juara pertama dalam perlombaan tersebut.

Sehingga, pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode pembelajaran metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas menggambar yang dimiliki anak.

### **C. Evaluasi Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar**

Seiring di terapkannya metode ekspresi bebas untuk pembelajaran menggambar yang di peruntukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak guru juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran menggambar yang sudah di lakukan anak. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini diperuntukan guru untuk mengetahui seberapa besar kemajuan anak dalam bidang menggambar yang anak miliki dengan adanya guru menggunakan metode pembelajaran seni yaitu metode ekspresi bebas. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>61</sup>

Dalam evaluasi ini guru memiliki kriteria penilaian yang di lakukan oleh guru dalam mengevaluasi hasil karya anak, kriteria tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Suhasimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.1.

1. Dari proses saat anak mengerjakan
2. Dari kreatifitas kreasi anak dalam menggambar
3. Kerapian dalam bentuk menggambarnya
4. Kerapian dalam pewarnaannya

Di dalam evaluasi sangat perlu adanya kriteria penilaian, karane di dalam evaluasi seorang penilai memerlukan patokan penilaian yang di gunakan untuk tolak ukur sebuah hasil karya.

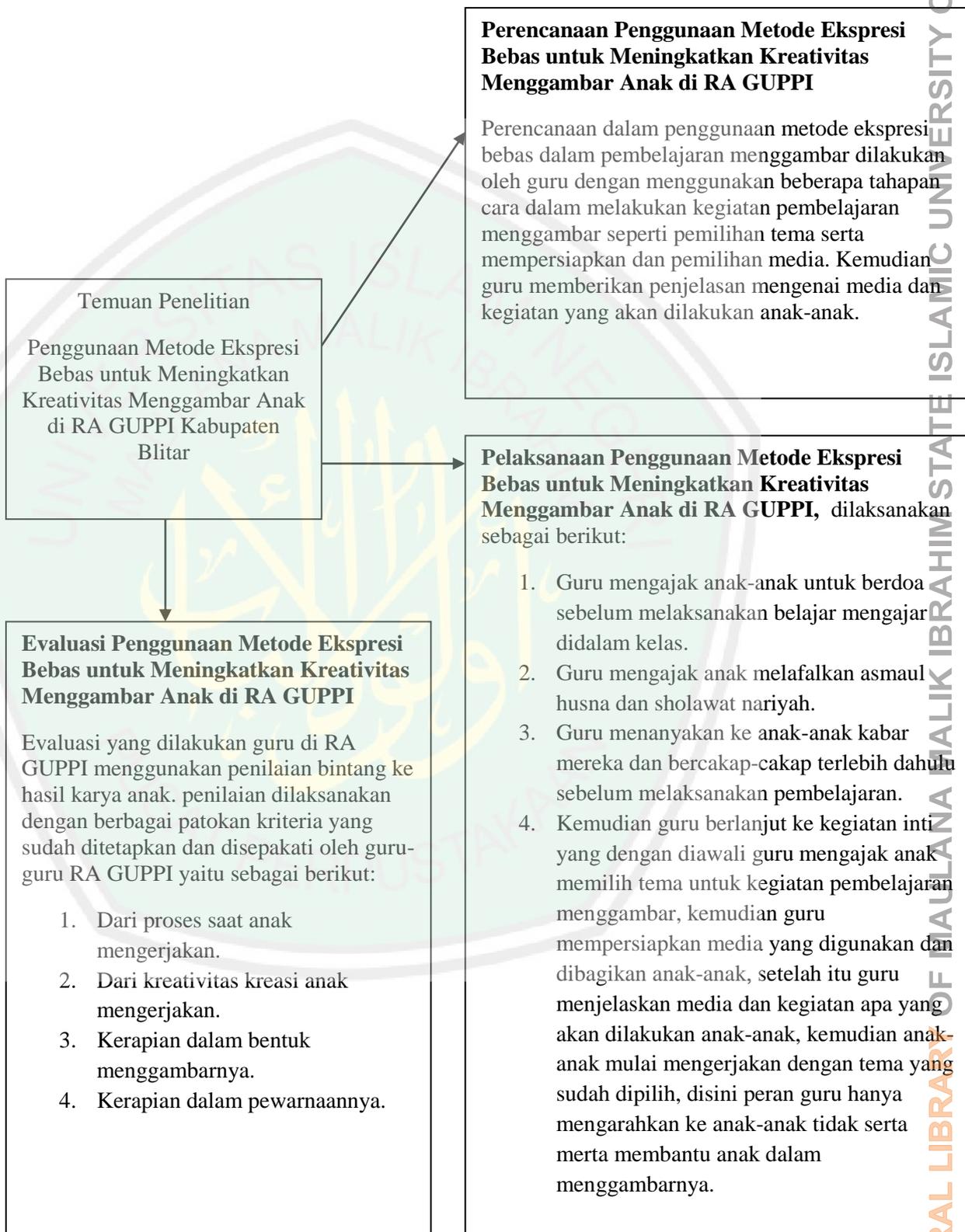
Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai hasil karya menggambar yang dibuat anak menggunakan penilaian berbentuk bintang, jadi penilaian ini seperti guru menuliskan bentuk bintang di hasil karya yang di buat anak. Penilaian bentuk bintang ini sebenarnya sama saja dengan penilaian angka hanya saja yang di tuliskan guru ke hasil karya anak berbentuk tulisan bintang. Dalam penilaian ini seperti bintang 1 untuk nilai 60, bintang 2 untuk nilai 70, bintang 3 untuk nilai 80, bintang 4 untuk nilai 90, bintang 5 untuk nilai 100.

Evaluasi oleh guru ini di laksanakan guru setelah pembelajaran berlangsung. Setelah hasil karya yang di buat anak-anak dalam kegiatan menggambar selesai dikerjakan oleh anak-anak, guru menyuruh anak-anak mengumpulkannya kemudian hasil dari kegiatan menggambar tersebut dievaluasi oleh guru dan diberikan nilai sesuai dengan hasil yang sudah di buat anak-anak.

Dari hasil evaluasi ini guru bisa mengerti perkembangan kreativitas menggambar anak-anak dari yang sudah berkembang dan dari yang masih belum berkembang kreativitas menggambar.

Sehingga, pelaksanaan evaluasi yang di laksanakan oleh guru ini sebagai acuan guru untuk melihat perkembangan kreativitas menggambar anak. Dari hasil evaluasi yang di laksanakan guru dapat digunakan guru untuk lebih meningkatkan kreativitas menggambar anak. Dalam evaluasi ini guru menggunakan jenis penilaian berbentuk bintang dan evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

**Table 1.3 Bagan Temuan Penelitian**



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dari analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Perencanaan pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dilaksanakan guru dengan diawali guru memberikan pilihan tema ke pada anak, kemudian setelah pemilihan tema guru memilih media dan mempersiapkan media, kemudian menjelaskan jenis media yang digunakan serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak.
2. Pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Keberhasilan dalam menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak bisa dilihat dari hasil karya anak-anak yang dibuat anak dan juga dibuktikan dengan adanya anak yang mengikuti perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama.
3. Evaluasi penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dilaksanakan guru dengan

menggunakan beberapa kriteria evaluasi penilaian yang sudah di sepakati bersama. Evaluasi ini di laksanakan setelah pembelajaran berlangsung dan setelah hasil karya menggambar yang di buat anak selesai dan di kumpulkan ke guru. Penilaian yang diberikan guru berbentuk penilaian bintang. Evaluasi di laksanakan guru untuk di gunakan sebagai informasi seberapa kreatif nya anak dalam proses kegiatan menggambar yang dilaksanakan anak.

## **B. SARAN**

Dari penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak telah terbukti berhasil untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Oleh sebab itu ada beberapa saran dari peneliti :

1. Terkait dari perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas anak mungkin alangkah baiknya media untuk menggambar nya lebih di perlengkap lagi. sehingga anak akan banyak mengetahui media apa saja yang bisa di gunakan untuk menggambar.
2. Dari pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak mungkin lebih di tambahi lagi dalam pemilihan tema dan mungkin dalam kegiatan belajar mengajar nya guru lebih berinovasi, sehingga anak-anak akan lebih tambah semangat saat belajar.

3. Terkait dengan evaluasi mengenai penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak, kiranya guru tidak segera puas dengan hasil gambar anak mungkin setelah adanya evaluasi dari hasil karya anak guru terus memotivasi anak dan meningkatkan motivasi anak, sehingga anak akan lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas menggambar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj, Abu, Yusuf. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: al- jaded.
- Anikunto, Suhasimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Play Group*. Jogjakarta: BUKUBIRU.
- Beal, Nancy dan Gloria Bley Miller. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Garha, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: CV. Jasanku.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nurjantara, Isdi. 2014. *Pengembangan Kreatifitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwasari Pajangan Bantul*. Sekripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nanag Ganda Prawira. Pendekatan dan Pembelajaran Seni Rupa di <http://www.academi.edu> (diakses 3 Desember 2018).
- R. Gita Ardy Nugraha. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa di <http://www.academia.edu> (diakses 3 Desember 2018).
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keungguaannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sumanto. 2015. *Makna Simbol Gambar Anak-Anak*. Malang: Gunung Samudera.
- Sujiono, Nurani, Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Utomo, Budi, Kamsidjo. 2014. *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak TK Dengan Optimal*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 24(2) : 20-21.

Ulfa. Manfaat Gambar dan Menggambar Bagi Anak Usia Dini di <http://www.nizamiaandalusia.sch.id> (diakses 26 November 2018).

Vella Zufriada. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang*. Sekripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wiyani, Ardy, Novan dan Bamawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1264/Un.03.1/TL.00.1/06/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

01 Juli 2019

Kepada  
Yth. Kepala RA GUPPI Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hanifatu Rosyda  
NIM : 15160019  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreatifitas Menggambar Anak di RA Guppi Kabupaten Blitar  
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan

D. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1 Yth. Ketua Jurusan PIAUD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id / email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama : Hanifatu Rosyda  
 NIM : 15160019  
 Judul : Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di RA GUPPI Kabupaten Blitar  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Paedli, M.Pd.I

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 - 9 - 2019	Bimbingan Bab IV	
2.	16 - 9 - 2019	Revisi Bab IV	
3.	19 - 9 - 2019	Revisi Bab IV	
4.	24 - 9 - 2019	Bimbingan Bab V	
5.	26 - 9 - 2019	Revisi Bab V	
6.	1 - 10 - 2019	Revisi Abstrak	
7.	8 - 10 - 2019	ACC Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 28 - 10 - 2019.  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
 NIP. 197208062000031001



Certificate No. 008/1219

## Lampiran IV

### Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak
2.	Pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak
3.	Langkah-langkah pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak
4.	Media yang digunakan dalam menggambar anak untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak
5.	Evaluasi penilaian hasil karya anak dari adanya penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak
6.	Kriteria penilaian pembelajaran menggambar untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak

## Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Tahapan	Indikator	No Butir
1.	Pendahuluan	1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun pada peserta didik.	1
		2. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran untuk menanamkan sikap religi	2
		3. Menanyakan kabar dan bercakap-cakap kepada siswa untuk menjalin kedekatan dengan siswa	3
		4. Dengan merujuk pada RPPH	4
2.	Inti	5. Mengajak dan Melibatkan peserta didik untuk memilih tema untuk digambar sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan memunculkan ide anak.	5
		6. Menggunakan beragam media supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu.	6
		7. Melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga anak mempunyai sikap percaya diri dan mandiri.	7
		8. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap kreatif dan kritis.	8
		9. Memfasilitasi siswa menunjukkan hasil karyanya supaya siswa memiliki sikap	9

		percaya diri	
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
		10. Guru mengulas kembali dan menanyakan ke anak-anak mengenai apa yang di pelajari hari itu supaya mereka memiliki sifat kritis.	10
		11. Melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dan kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan .	11
		12. Memberi tahu mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri.	12



## LAMPIRAN III

### Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Observasi

Mengenai penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil pembelajaran.

#### B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini terkait dengan foto-foto hasil karya anak dan proses penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. di RA GUPPI Kabupaten Blitar.

#### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah RA GUPPI
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA GUPPI?
  - b. Siapa pendiri RA GUPPI?
  - c. Berapa jumlah siswa di RA GUPPI?
  - d. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti di mulai?
  - e. Bagaimana perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI?
  - f. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar di RA GUPPI?
  - g. Media apa saja yang digunakan untuk kegiatan menggambar anak?
  - h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak? Apakah ada kriteria tersendiri dalam penilaiannya?
  - i. Apakah dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas bisa meningkatkan kreatifitas menggambar anak?

2. Wawancara dengan guru kelas B
  - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti di mulai?
  - b. Bagaimana perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreatifitas menggambar anak di RA GUPPI?
  - c. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreatifitas menggambar di RA GUPPI?
  - d. Media apa saja yang digunakan untuk kegiatan menggambar anak?
  - j. Bagaimana evaluasi penilaian yang dilakukan guru dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreatifitas menggambar anak di RA GUPPI? Apakah ada kriteria tersendiri dalam penilaiannya?
  - e. Apakah dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas bisa meningkatkan kreatifitas menggambar anak?
3. Wawancara dengan salah satu murid kelas B
  - a. Belajar apa saja tadi?
  - b. Apakah senang dengan pembelajaran menggambar?

**LAMPIRAN IV****Catatan Lapangan I****Hasil Pengumpulan Data Dengan Metode Wawancara**

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Agustus 2019

Lokasi : Ruang kelas B

Waktu : 11.00

Sumber Data : Guru Kelas B Ibu Purwaningsih, S.Pd.I

**Deskripsi Data**

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai?

Guru Kelas B : Kegiatan di RA GUPPI pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing anak-anak melakukan kegiatan senam terlebih dahulu di halaman tapi kalau untuk hari jumat dan sabtu itu praktik sholat. Setelah itu anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan KBM dengan di awali anak-anak di ajak berdo'a, membacakan asmaul husna, dan sholawat nariyah. Setelah itu ke kegiatan inti tapi terkadang saya ice breaking terlebih dulu karena untuk membangkitkan semangat anak belajar.

Peneliti : Bagaimana perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI ini?

Guru Kelas B : Pertama disini dalam kegiatan menggambar guru memberikan pemilihan tema apa yang akan anak gamabar tetapi terkadang kami sebagai guru juga sudah menentukan tema yang akan di gamabar anak, tidak lupa juga kami mempersiapkan media, alat-alat yang akan digunakan anak-anak untuk menggambar. Setah itu

kami menjelaskan ke anak-anak mengenai media dan alat-alat yang digunakan dan menjelaskan kegiatan yang akan anak lakukan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI ini?

Guru Kelas B : Untuk pelaksanaannya seperti halnya yang tadi saya sebutkan di perencanaan. Jadi saat pembelajaran KBM di dalam kelas kegiatan pertama diawali dengan mengajak anak berdo'a sebelum belajar, membacakan asmaul husna dan sholawat nariyah. Menanyakan kabar ke anak-anak, bercakap-cakap terlebih dahulu bersama anak-anak. setelah itu baru masuk ke pelajaran inti menggambar. Nah kalau untuk penggunaan metode ekspresi bebasnya pertama kami memberikan pemilihan tema yang akan di gambar anak-anak tetapi terkadang guru sudah mempersiapkan tema yang akan di gambar anak, kemudian kami mempersiapkan dan membagikan media yang digunakan menggambar ke anak-anak, setelah itu menjelaskan media dan kegiatan apa yang akan anak lakukan.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk digunakan untuk menggambar?

Guru Kelas B : Media yang digunakan untuk menggambar berupa pensil, krayon/pensil warna, kertas, penghapus. Terkadang anak-anak juga kami perkenalkan dengan pewarna seperti cat air.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak? Apakah ada kriteria tersendiri dalam penilaiannya?

Guru Kelas B : Evaluasi penilaian yang diberikan guru untuk hasil karya anak, guru-guru di RA GUPPI menilainya sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disepakati bersama, yaitu penilaiannya seperti pemberian bintang ke hasil karya anak. Jadi penilaian karya anak dinilai seperti diberikan gambar bintang, terkadang juga distempel berbentuk bintang tetapi guru-guru lebih sering langsung menulis kan dengan bolpoin. Untuk kriteria penilaiannya dinilai dari proses saat anak mengerjakan, dari kreativitas kreasi anak dalam menggambar, kerapian dalam menggambar dan kerapian dalam mewarnai.

Peneliti : Apakah sejauh ini dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas bisa meningkatkan kreatifitas menggambar anak?

Guru Kelas B : Sejauh ini Alhamdulillah ada perkembangannya dan sudah meningkat, Alhamdulillah anak-anak juga sudah mampu mengikuti lomba menggambar. Kemarin juga ada yang sudah menang sampai tingkat jawa timur dan mendapatkan juara.

## Catatan Lapangan II

### Hasil pengumpulan data dengan metode wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Agustus 2019

Lokasi : Tempat bermain anak

Waktu : 09.00

Sumber Data : Siswa kelas B Luky

#### Deskripsi Data

Peneliti : Namanya siapa?

Siswa RA GUPPI : Luky

Peneliti : Hari ini belajar apa saja mas luky?

Siswa RA GUPPI : Tadi belajar menyanyi terus menggambar terus diwarnai

Peneliti : Senang apa enggak tadi pas belajar di kelas sama bu guru?

Siswa RA GUPPI : Senang, tadi aku bisa menggambar terus mencampur-campur warna jadi banyak.

### Catatan Lapangan III

#### Hasil Pengumpulan Data Dengan Metode Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 09.30

Sumber Data : Kepala Sekolah RA GUPPI Ibu Siti Syamsiyah, S.Pd.I

#### Deskripsi Data

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya RA GUPPI?

Kepala Sekolah : Awal berdirinya RA GUPPI pada tahun 1997, pada saat itu terdapat tokoh masyarakat yang peduli dalam bidang pendidikan. Mereka memiliki ide untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak yang berbasis madrasah. Nah pada tanggal 5 juli 1997 berdirilah taman kanak-kanak yang di beri nama RA GUPPI yang disingkat dari (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam).

Peneliti : Siapa pendiri RA GUPPI?

Kepala Sekolah : Awal ide di dirikan RA GUPPI itu oleh bapak Sidiq kemudian bapak sidiq bermusyawarah dengan bapak Imam Sajuri beliau yang mengusahakan dana dan tenaga pendidiknya, untuk tempat di dirikan RA GUPPI bapak Ishak lah yang mengusahakan.

Peneliti : Berapa jumlah siswadi RA GUPPI?

Kepala Sekolah : Jumlah siswa di RA GUPPI sebanyak 93 peserta didik dengan jumlah anak laki-laki kelas A berjumlah 25 sedangkan anak perempuan 22 anak dan untuk kelas B

anak laki-laki berjumlah 19 sedangkan anak perempuan sebanyak 27 anak.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai?

Kepala Sekolah : Pada pagi hari anak-anak baris di halaman untuk melakukan senam untuk melakukan senam, tetapi untuk hari jumat dan sabtu kegiatan praktik sholat. Setelah senam ataupun praktik sholat pada hari jumat dan sabtu kemudian anak-anak masuk kedalam kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM seperti biasa dengan diawali berdo'a sebelum belajar, melafalkan asmaul husna dan sholat nariyah. Setelah itu masuk ke pembelajaran inti.

Peneliti : Bagaimana perencanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI ini?

Kepala Sekolah : Proses kegiatan menggambar anak disini guru memberikan anak pilihan tema dalam kegiatan menggambar, kemudia di lanjut guru membagikan media yang digunakan siswa untuk menggambar setelah itu guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI ini?

Kepala Sekolah : Dalam kegiatan menggambar saat didalam kelas anak-anak berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husnadan sholat nariyah, kemudian dilanjut kepembelajaran menggambar dengan mengajak

anak memilih tema, guru menyiapkan media kemudian guru menyiapkan media kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak dan menjelaskan media yang digunakan menggambar.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk kegiatan menggambar?

Kepala Sekolah : seperti biasanya untuk media yang di gunakan menggambar anak menggunakan pensil, penghapus, krayon/pensil warna, kertas. Kadang anak-anak juga kami perkenalkan dengan media-media lain seperti cat air, tedok untuk media menggambar.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak? Apakah ada kriteria tersendiri dalam penilaiannya?

Kepala Sekolah : Penilaian hasil karya anak kami lakukan dengan pemberian nilai bintang, penilaian bintang ini seperti menuliskan gambar bintang ke hasil karya anak. penilaian hasil karya anak disini juga menggunakan beberapa kriteria yang guru-guru sepakati bersama, kriteria penilaiannya itu seperti penilaian proses saat mengerjakannya, dari kreativitas dan kreasi anak saat menggambar, kerapian menggambar dan kerapian mewarnainya.

Peneliti : Apakah sejauh ini dengan adanya penggunaan metode ekspresi bebas bisa meningkatkan kreativitas menggambar anak?

Kepala Sekolah : Dari yang saya lihat Alhamdulillah sejauh ini kreativitas menggambar anak meningkat khususnya kelas B. Alhamdulillah juga ada salah satu siswa kami yang mengikuti lomba sampai tingkat jawa timur dan Alhamdulillahnya lagi mendapatkan juara pertama.



LAMPIRAN V









Foto salah satu siswa yang mengikuti lomba



## BIODATA PENULIS



Nama : Hanifatu Rosyda  
NIM : 15160019  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 04 Mei 1997  
Fakultas/ Jurusan : FITK/PIAUD  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Ds. Maliran RT. 03 RW.01 Kecamatan Ponggok  
Kabupaten Blitar.  
No. HP : 081553939365  
Alamat E-mail : hanifaturosyda@gmail.com

Malang, 20 Oktober 2019  
Mahasiswa

Hanifatu Rosyda